

**KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA PADA
TERJEMAHAN HADIS ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH**

(Analisis Kesalahan Kalimat Pada Terjemahan

Aminah Abdullah Dahlan)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menempuh Gelar Sarjana Agama
Dalam Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun Oleh :

HASAN BISRI

NIM. 95423094

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Tidak semua buku terjemahan yang terbit dalam bahasa Indonesia hasilnya baik dalam bahasa sasaran, masih ditemui buku-buku terjemahan yang kurang memperhatikan rambu terjemahan. Sudah saatnya system pengajaran bahasa asing saat ini memikirkan kembali penekanan dalam kebijaksanaan pengajarannya pada penerjemahan dan pemahaman wacana bahasa asing tersebut. Seiring dengan itu, dalam kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1974 menyebutkan bahwa para siswa dituntut untuk mampu menyusun kalimat secara tertulis dengan memperhatikan aspek qowaid dan struktur kalimat yang baik dan benar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan metode analisa data melalui langkah-langkah pengumpulan data, identifikasi masalah, klasifikasi kesalahan, pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan, identifikasi lingkup kesalahan, dan usaha perbaikan. Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif, induktif dan metode deskriptif.

Kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada terjemahan hadis Arba'in an-Nawawiyyah yang diterjemahkan Aminah Abdullah Dahlan adalah kalimat yang diawali dengan preposisi dari pada terjemahan sanad hadis Arba'in an-Nawawiyyah yang tidak gramatik , karena kalimat tersebut pada salah satu unsurnya terjadi pelepasan yaitu penghilangan unsure subyek. Kesalahan sintaksis berikutnya adalah pemakaian dua konjungsi pada kalimat kondisional, yang menyebabkan susunan kalimat pada kalimat luas tidak setara tidak memiliki induk kalimat . Kesalahan lainnya adalah pemakaian kata penghubung antar kalimat yang tidak diikuti oleh tanda koma, padahal menurut EYD pemakaian kata itu harus diikuti oleh tanda koma.

Key word: sintaksis bahasa Indonesia, terjemahan, hadis Arba'in an-Nawawiyyah

HALAMAN NOTA DINAS

Drs. Nizar Ali, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Hasan Bisri
Lamp. : 7 (Tujuh) Eksemplar

Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
di-
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan melakukan pembetulan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Hasan Bisri
NIM : 95423094
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA
PADA TERJEMAHAN HADIS ARBA'IN AN-
NAWAWIYYAH**
(Analisis Kesalahan Kalimat pada Terjemahan Aminah
Abdullah Dahlan)

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami mengharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosahkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Nopember 2001
Dosen Pembimbing



Drs. Nizar Ali, M. Ag.
NIP. 150252600

Drs. Nazri Syakur, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara
Hasan Bisri
Lamp : 6 eksemplar

Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hasan Bisri
NIM : 95423094
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawiyah (Analisis kesalahan kalimat pada terjemahan Aminah Abdullah Dahlan)

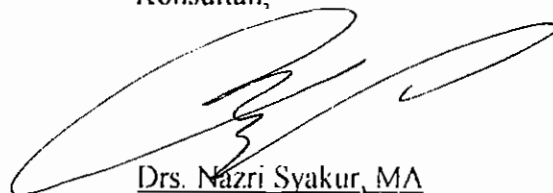
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I Agama.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, almamater, dan peneliti lain yang berkompeten terhadap permasalahan yang sama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2002

Konsultan,



Drs. Nazri Syakur, MA
NIP. 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/257/2002

Skripsi dengan judul : Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Pada
Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawiyyah
(Analisis Kesalahan Kalimat Pada Terjemahan
Aminah Abdullah Dahlan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Hasan Bisri

NIM : 95423094

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 8 Januari 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA

NIP. : 150275382

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA

NIP. : 150275382

Pembimbing Skripsi

Drs. Nizar Ali, M. Ag

NIP. : 150252600

Penguji I

Drs. H. Nazri Syakur, MA

NIP. : 150210433

Penguji II

Drs. H. Zaenal Arifin, MA

NIP. : 150247913

Yogyakarta, 14 Februari 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. R. Abdullah Fajar, M. Sc

NIP. : 150028800

HALAMAN MOTTO

❖ *Tugas pendidikan adalah menciptakan manusia baru atau
membentuk generasi baru yang lebih baik
dari pada generasi sebelumnya.**

* Lektur Sei VII / 1998, hlm. 42.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil yang sangat sederhana ini penulis persembahkan kepada :

❖ *Ibunda dan Ayahanda,*

❖ *Segenap family,*

❖ *Semua teman sejati dan*

❖ *Almamater*

TRANSLITERASI PENULISAN KATA

ISTILAH DAN NAMA ARAB

Tranmitasi Arab latin dalam penelitian ini mengikuti pedoman transliterasi Arab latin keputusan bersama Menteri Agama; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158, Th. 1987, No. 0543. b/U/1987, sedang penulisan kata, istilah dan nama Arab yang merupakan dokumen sedapat mungkin diusahakan setia pada teks asli. Oleh karena itu, penulisan hadis sebagai contoh, bisa saja beragam: Hadīṣ, hadis atau Ibnu Kasiṣ, Ibnu Kasir. Contoh Rumusan Transliterasi:

1. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	خ = kh	ش = sy
ب = b	د = d	ص = ṣ
ت = t	ذ = z	ض = ḍ
ث = ṡ	ر = r	ط = ṭ
ج = j	ز = z	ظ = ḏ
ح = ḥ	س = s	ع = ʿ
غ = g	ل = l	ه = h
ف = f	م = m	ء = ʾ
ق = q	ن = n	ي = y
ك = k	و = w	
ة = t (marbuthah hidup)		
ه = h (marbuthah mati)		

2. Vokal tunggal

اَ = a

يَ = i

وُ = u

3. Vokal rangkap

يَ = ai

وُ = au

Contoh : رَبِّبَ = rabia

حَوْلَ = haula

4. Vokal panjang/maddah

اَ = ā

يَ = ī

وُ = ū

Contoh : قَالَ = qāla

عَسَى = 'asā

حِينَ = hina

رَسُولٌ = rasūlun

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh ال syamsiah¹ dan kata sandang yang diikuti oleh ال qamariah.²

1. Kata sandang yang diikuti oleh ال syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi kata, yaitu huruf L (el) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut. Contoh: الرَّجُلُ = ar-Rajulu.

¹ Yakni yang tidak terbunyikan seperti apa adanya. Bunyinya tenggelam dalam huruf yang ada sesudahnya. Jumlah huruf itu ada 14, yaitu: ض - ص - ش - س - ز - ر - ذ - د - ث. Huruf-huruf ini disebut huruf syamsi. Ketika masuk kedalam kata benda, selalu disambut dengan huruf syamsi ini terlebih dahulu sehingga bunyinya menjadi tenggelam ditelan oleh huruf-huruf tersebut, lalu hilang. Contoh: التلميذ , الثلج , lihat Fu'ad Ni'mah Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah, Qawa'id as-Sharf, Damaskus Dar al-Fikr, tth., hlm.12-13.

² Yakni ال yang bunyinya terdengar langsung seperti apa adanya. Jadi, ketika ال ini termasuk kata benda, langsung masuk pada huruf-huruf yang diberi nama huruf Qamariyah. Jumlahnya 14 juga, yaitu م - ك - ق - ف - غ - ع - خ - ح - ج - ب - ا . Contoh: الجمل , العرقة , البئر , الأرض . Ibid., hlm.12.

2. Kata sandang yang diikuti oleh ال qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi kata. Contoh: القلم = al-qalamu.
1. Kata sandang yang diikuti oleh ال qamariyah atau ال syamsiyah, dan sebelumnya huruf و ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan, ditambah wa, bukan hanya w.

Contoh: فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ = fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
 وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ = wa asy-syamsu wa al-qamru
 bihusbānin

Kata sandang diikuti oleh ال qamariyah atau ال syamsiyah, tetap ditulis secara terpisah dari kata sandang yang mengikuti, dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: الْعُرْفَةُ = al-gurfatu
 الذَّبُّ = az-Zi'bu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وصلّى الله على اكرم رسله واشرف خلقه
سيّدالاولين والآخرين، نبينا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas segala taufiq, hidayah, rahmat, dan karuniia-Nya, sehingga skripsi yang diberi judul “Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Terjemahan Hadis Arba’in an-Nawawiyah (Analisis Kesalahan Kalimat pada Terjemahan Aminah Abdullah Dahlan)” ini dapat diselesaikan juga, meskipun dalam proses penulisannya menemui banyak kesulitan dan hambatan yang tidak kecil. Kemudian, penulis juga sudah selayaknya mengucapkan ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu menyelesaikan tugas ini, baik dengan lisan maupun dengan tulisan. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya penulis sebutkan saja pada siapa ungkapan tersebut disebutkan, yaitu :

1. Bapak Drs. H.R. Abdullah Fajar, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. Asrori Saud, selaku Ketua Jurusan PBA.
3. Bapak Tulus Musthofa, Lc. M.A. selaku Sekretaris Jurusan PBA.
4. Ibu Dra. Nur Rahmah, selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak Drs. Nizar Ali, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis : yang tidak dapat disebutkan satu persatu pada halaman ini.

Disamping itu, penulis juga memohon maaf kepada pihak yang telah dievaluasi karyanya dalam pembahasan skripsi ini yaitu penerjemah kitab hadis Arba'in an-Nawawiyah, karena pihak penerjemah sendiri sudah memberikan "lampu hijau" kepada pembaca untuk ikut memperbaiki terjemahannya apabila ditemui beberapa kesalahan. Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini bukan hasil "final" yang tidak dapat dikoreksi oleh orang lain, tetapi justru pembahasan ini memberikan peluang kepada pembaca untuk melakukan hal yang sama. Akhirnya kebenaran pembahasan ini penulis serahkan pada kebenaran ilmiah yang objektif.

Yogyakarta, 28 November 2001

Penulis



Hasan Bisri
NIM. 95423094

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II BEBERAPA MASALAH SINTAKSIS DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB	
A. Beberapa Masalah Penulisan Sintaksis Bahasa Indonesia	39
1. Unsur kalimat	39

1.1. Subjek	39
1.1.1. Pelepasan unsur subjek	39
1.1.2. Pemisahan unsur subjek	43
1.1.3. Penggandaan unsur subjek	44
1.1.4. Pemindahan unsur subjek	46
1.2. Predikat	48
1.2.1. Pelepasan unsur predikat	48
1.2.2. Penggandaan unsur predikat	51
1.2.3. Pelepasan preposisi yang termasuk pada unsur predikat	53
1.3. Objek	54
1.3.1. Pelepasan unsur objek	54
1.3.2. Pemisahan unsur objek	56
1.3.3. Pemindahan unsur objek	60
1.3.4. Pemakaian pronomina <i>ia</i> yang berfungsi sebagai objek	63
1.4. Keterangan	64
1.4.1. Pelepasan unsur keterangan	64
1.4.2. penyelaan unsur keterangan	68
2. Pola kalimat	70
2.1. Pola kalimat terbalik	70
2.2. Pola kalimat terpenggal	71
2.3. Pola kalimat terpisah	75

B. Beberapa Masalah Penerjemahan Sintaksis Bahasa Arab	82
1. Jumlah fi'liyyah (جملة فعلية)	83
2. Af'al-mabniyyah lil majhul	83
3. Qoid (keterangan)	84
4. Maushul "ما" yang dijelaskan dengan "من بيانية"	84
5. Masalah ungkapan "وغيرها من"	85
6. Masalah huruf jar (عن , من , الى , على , في)	85

**BAB III KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA
DALAM TERJEMAHAN HADIS ARBA'IN AN-
NAWAWIYYAH YANG DITERJEMAHKAN OLEH
AMINAH ABDULLAH DAHLAN**

A. Bentuk-Bentuk Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Pada Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawiyyah	91
1. Bentuk pelepasan unsur subjek pada terjemahan sanad hadis	91
2. Bentuk pelepasan induk kalimat pada terjemahan matan hadis yang berpola kalimat kondisional (جملة شرطية)	97
3. Bentuk pemakaian kata penghubung "maka" pada terjemahan matan hadis yang diawali dengan huruf <i>fa</i>	105
B. Analisa Sebab-Sebab Terjadinya Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia pada Terjemahan Hadis Arba'in An- Nawawiyyah	109
1. Analisa kesalahan bentuk pelepasan unsur subjek	109

2. Analisa kesalahan bentuk pelepasan induk kalimat	116
3. Analisa kesalahan bentuk pemakaian kata penghubung “maka”	126
C. Perbaiki Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia pada Terjemahan Hadis Arba’in An-Nawawiyah	133
1. Perbaiki terjemahan bentuk pelepasan unsur subyek	133
2. Perbaiki terjemahan bentuk pelepasan induk kalimat ...	140
3. Perbaiki terjemahan bentuk pemakaian kata penghubung “maka”	143
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	147
B. Saran-saran	148
C. Kata Penutup	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut tentang penulisan dan penelitian ini, terlebih dahulu penulis mendeskripsikan judul penelitiannya, hal ini perlu untuk menghilangkan bias dari pemakaian istilah yang terdapat dalam judul penulisan ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sintaksis

Istilah sintaksis secara langsung terambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.¹

2. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan (*anakes*) adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan.²

3. Hadis Arba'in an-Nawawiyah

Suatu kitab hadis yang hanya memuat empat puluh hadis yang didalamnya memuat tentang keimanan, perbaikan akhlak, sopan santun, dan lain-

¹ M. Ramlan, *Sintaksis*, (Yogyakarta : CV. Karyono, 1996), hlm. 21.

² H.G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, hlm.

lain.³ Arah kajian lebih difokuskan pada pemahaman isi yang terkandung dalam hadis. Berkaitan dengan sanad biasanya hanya disebut mukharrij, imam ahli hadis yang mengeluarkan hadis dan sahabat sebagai rawi terakhir.⁴

Dengan demikian, maksud dari judul diatas, kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada terjemahan hadis *Arba'in an-Nawawiyah* (analisis kesalahan kalimat pada terjemahan Aminah Abdulla Dahlan), adalah studi tentang kesalahan susunan kalimat pada terjemahan hadis *Arba'in an-Nawawiyah* yang diterjemahkan oleh Aminah Abdullah Dahlan. Jadi, penulisan ini membahas tentang susunan kalimat bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa yang baik dan benar yaitu melalui sebuah analisis kalimat dalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia).

³ Ahmad Husnan, *Kajian Hadis Metode Takhrij*, hlm.

⁴ Periksa sanad hadis tentang niat pada kitab *Shohih Muslim* hlm. 1 dalam kitab tersebut tertulis sanadnya dengan lengkap, redaksinya adalah sebagai berikut

حدثنا الحميدى قال حدثنا سفيان قال حدثنا يحيى بن سعيد الانصاري قال أخبرني محمد بن ابراهيم التيمي انه سمع علقمة ابن وقاص الليثي يقول سمعت عمر بن الخطاب رضى الله عنه على المنبر قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إنما الاعمال بالتيات ...

sedangkan pada ktas hadis *Arba'in an-Nawawiyah* hanya disebutkan sanad terakhir saja yaitu sahabat Umar ibn Khattab.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa negara seperti tercantum dalam pasal 36, UUD 1945; oleh karena itu, semua warga negara wajib menggunakan bahasa Indonesia itu dengan baik dan benar.⁵

Yang dimaksud dengan pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar ialah penggunaan yang sesuai dengan fungsi dan situasinya, seperti diketahui bahwa bahasa Indonesia mempunyai banyak ragam, jika digunakan dengan resmi dalam situasi non resmi mungkin bahasa yang digunakan menurut tata bahasa yang digunakan menurut tata bahasa baik, tetapi ragamnya tidak tepat. Begitu juga misalnya, jika digunakan ragam lisan dalam laporan resmi berkesan janggal. Jadi bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang baik menurut ragamnya dan benar menurut tata bahasanya.⁶

Robert Lado dalam bukunya "Linguistik di Pelbagai Budaya" menyatakan bahwa pemahaman terhadap bahasa ibu bagi pelajar bahasa asing mutlak diperlukan, karena dengan memahami bahasanya sendiri ia akan memahami persamaan dan perbedaan dari bahasa yang sedang dipelajarinya tersebut. Lebih lanjut Robert Lado mengemukakan bahwa perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa sumber dari bahasa sasaran adalah permasalahan serius yang hanya dapat dipecahkan dengan melalui analisis kontrastif.⁷

Dalam sejarahnya, kebudayaan umat Islam pernah mencatat tentang lembaga bahasa yang sangat terkenal yang pernah dimiliki oleh umat Islam, yaitu lembaga

⁵ E. Zaenal Arifin dan Farid Hadi. *1001 Kesalahan Berbahasa*, (Jakarta : Akademika Pressindo, 1993), hlm. 1.

⁶ Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000). hlm. 17.

⁷ Robert Lado, *Linguistik di Pelbagai Budaya*, (t.p., t.th.), hlm. V. (Pengantar).

bahasa Al-Hikmah. Lembaga bahasa ini berkonsentrasi pada masalah penerjemahan dari buku-buku bahasa asing ke bahasa Arab. Lembaga ini didirikan oleh khalifah Al-Makmun pada masa pemerintahan Abbasiyah.⁸

Meskipun Baitul Hikmahnya Al-Makmun tersebut bukanlah kategori perpustakaan terbesar untuk saat ini, namun aksesnya tidak kecil terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan umat Islam saat itu. Fenomena seperti itu saat ini kurang begitu mendapat respon yang positif oleh generasi-generasi akademik umat Islam sendiri, tetapi hal seperti itu dilakukan dengan sangat cepat oleh kalangan akademisi non Islam. Hal itu dapat dilihat dari produktifitas penerjemahan karya-karya ilmu pengetahuan dari bahasa asing yang sedikit dimiliki oleh perpustakaan-perpustakaan di lingkungan institusi umat Islam.

Meskipun masih tersendat-sendat, kegiatan penerjemahan tersebut oleh kalangan yang peduli terhadap perkembangan keilmuan Islam terus disosialisasikan secara intensif, baik secara formal maupun informal. Pada muktamar menteri-mentri agama negara Islam yang ke-6 yang diselenggarakan di Jakarta berhasil merumuskan beberapa topik utama yang dimunculkan dalam masalah ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penerjemahan kebudayaan Islam yang sebaik mungkin ke dalam bahasa Latin dan bahasa-bahasa Eropa lainnya memainkan peranan penting dalam pembangunan renaissance di Eropa, dan memberikan pengaruh terhadap pencerahan masyarakat abad pertengahan ini adalah landasan bagi pembangunan kebudayaan Islam kontemporer.
2. Landasan kebangkitan spiritual dan pendidikan di seluruh negara-negara Arab pada zaman modern adalah ketergantungan mutlak dalam menyampaikan kepada kehidupan warisan para pendahulu zaman keemasannya.⁹

⁸ Suhendra Yusuf, *Teori Terjemah*, (Bandung : Mandar Maju, 1994), hlm. 32.

⁹ Kementerian Wakaf Republik Arab esir, *Sebuah Kajian Tentang Pelestarian Terhadap Nilai-nilai Luhur Warisan Islam*, (Jakarta, 1997), hlm. 125.

Hal serupa juga dilakukan oleh negara Jepang, banyak sekali buku-buku dari bahasa asing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, diantaranya adalah buku *General History in Europe*, karangan Guizot yang diterjemahkan dalam bahasa Jepang menjadi *Seiyo Kaikashi*, dan hampir seluruh buku sastra dunia sudah diterjemahkan dalam bahasa mereka, sehingga perkembangan ilmu pengetahuannya secara cepat dapat menguasai pasaran internasional. Fenomena seperti itu tidak lain karena kebijaksanaan yang diambil dalam pengajaran bahasa asingnya lebih ditekankan kepada keterampilan membaca (reading comprehension) dan menerjemahkan (translation) daripada kepada pengajaran keterampilan lainnya yaitu keterampilan mengarang (composition) dan berbicara (speaking).¹⁰

Sebenarnya bahasa Indonesia dalam hal ini penerjemahan bukanlah merupakan hal asing, mengingat para pendahulu bangsa kita sudah banyak yang menerjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa ibu bangsa Indonesia. Buku-buku yang diterjemahkannya tersebut saat itu pada umumnya buku yang berbahasa India, seperti *Ramayana* dan *Mahabarata*.¹¹

Memasuki masa Indonesia merdeka – setelah ratusan tahun dijajah oleh kolonialisme – banyak karya ilmiah dan karya sastra yang berbahasa asing diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, meskipun terjemahan-terjemahannya – menurut Harimurti Kridalaksana – banyak yang tidak memuaskan oleh karena para penerjemahnya tidak terlatih dalam teori terjemah.

Dalam setiap kongres bahasa Indonesia, selalu disebutkan bahwa dalam politik bahasa itu harus diambil langkah-langkah nyata, antara lain dengan

¹⁰ Suhendra Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 39.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 41.

mendirikan “Lembaga Penerjemah Negara” yang diberi kelengkapan personalia, peralatan dan keuangan yang cukup. Dalam kongres bahasa Indonesia III tahun 1978 di Jakarta, juga menyebutkan bahwa untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan cara berpikir ilmiah, buku-buku dan kepustakaan ilmiah lain yang ditulis dalam bahasa asing perlu disebarluaskan dengan jalan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Untuk dapat menciptakan penerjemah yang profesional yang akan mampu melahirkan karya terjemahan kitab-kitab Islam yang baik lagi komunikatif, penerjemah dituntut untuk harus selalu meningkatkan potensi diri melalui penguasaan tata bahasa – baik dalam bahasa sasaran maupun dalam bahasa sumber – dengan baik dan benar. Termasuk juga pemahaman masalah sintaksis.¹²

Tidak semua buku terjemahan yang terbiit dalam bahasa Indonesia hasilnya baik dalam bahasa sasaran, masih ada ditemui buku-buku terjemahan yang kurang memperhatikan terhadap rambu-rambu penerjemahan. Bahkan dalam penerjemahan al-Qur’an edisi tahun 1990 juga masih terdapat beberapa kekhilafan dalam menerjemahkan preposisi ‘daripada’ yang dalam al-Qur’an tertulis huruf jar ‘min’.¹³ Sudah saatnya sistem pengajaran bahasa asing saat ini memikirkan kembali penekanan dalam kebijaksanaan pengajarannya pada penerjemahan dan pemahaman wacana bahasa asing tersebut. Seiring dengan itu, dalam kurikulum Madrasah Aliyah tahun 1994 menyebutkan bahwa para siswa dituntut untuk mampu menyusun kalimat

¹² Zaenal Muttaqien, “Urgensi Penerjemahan Kitab-kitab Islam dalam Konteks Dakwah”. Makalah disampaikan dalam acara Training Bahasa Arab Mahasiswa, Pelajar/Santri se-DIY yang diselenggarakan oleh HMJ BSA IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Desember 1997, hlm. 2.

¹³ Ismail Lubis, *Penyalahgunaan Preposisi “daripada” dalam Terjemahan al-Qur’an Edisi Tahun 1990*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga). hlm. 58.

secara tertulis dengan memperhatikan aspek qowaid atau struktur kalimat yang baik dan benar.

Oleh karena itu, sudah saatnya pula penerjemahan buku-buku tentang keislaman dilakukan oleh penerjemah yang memahami bahasa sasaran dengan baik dan benar. Kitab-kitab hadis seperti *Arba'in an-Nawawiyah* merupakan salah satu literatur bagi pelajar dan mahasiswa muslim, sehingga sosialisasi hadis ini pada mereka bukan merupakan sesuatu yang baru.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan di atas yaitu penjelasan dalam penegasan judul dan latar belakang dari judul penulisan ini didapatkan suatu masalah dengan rumusan sebagai berikut :

Dimanakah letak kesalahan penerjemahan Arab – Indonesia pada kitab hadis *Arba'in an-Nawawiyah* yang diterjemahkan oleh Aminah Abdullah Dahlan ?

Dari rumusan tersebut, di bawah ini akan diuraikan rumusan masalahnya menjadi dua bagian, sub-rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kitab hadis tersebut ?
2. Bagaimanakah bentuk terjemahan yang baik dan benar menurut kaidah sintaksis bahasa Indonesia pada terjemahan kitab hadis *Arba'in an-Nawawiyah*, Aminah Abdullah Dahlan ?

E. Metode Penelitian

Untuk memperlancar dan menghasilkan data yang akurat, penulisan ini menerapkan beberapa metode yang akan mendukung terlaksananya pembahasan dengan baik dan benar. Kemudian, metode yang digunakan dalam pembahasan penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian perpustakaan (library research) bukan penelitian kancha, pemerolehan data dan bahan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyelidikan kepustakaan yaitu bentuk penelitian dengan mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari bantuan perpustakaan¹⁴ yang sesuai dengan objek penelitian yaitu bentuk terjemahan yang tidak sesuai dengan sintaksis bahasa Indonesia

2. Metode Analisa Data

Metodologi analisa kesalahan pada umumnya dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data
- b. Identifikasi masalah
- c. Klasifikasi kesalahan
- d. Pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan
- e. Identifikasi lingkup kesalahan
- f. Usaha perbaikan¹⁵

¹⁴ Winarno Surahmat, *Dasar-dasar dan Tehnik Riset*, 1989, hlm. 17.

¹⁵ Jos Daniel Parera, *Lingusitik Edukasiona*, hlm.

3. Metode Pembahasan

- a. Metode deduktif yaitu metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan umum menuju kepada pengetahuan yang bersifat khusus (saifuddin Azwar: Metode Penelitian (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998. Hlm. 40).
- b. Metode Induktif yaitu proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi (Ibid).
- c. Metode deskriptif¹⁶, metode ini diterapkan sebagai pola dalam mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam terjemahan hadis Arba'in An-Nawawiyah yang diduga memuat kesalahan sintaksis bahasa Indonesia dalam bentuk pelesapan subjek dalam terjemahan sanad hadis, pelesapan induk kalimat dalam matan hadis yang berpola kalimat kondisional, dan kesalahan pemakaian kata penghubung antarkalimat.

Berdasarkan uraian diatas realisasi dari ketiga metode itu adalah berupa perbaikan terjemahan hadis Arba'in an-Nawawiyah yang di nilai salah menurut bahasa Indonesia yang baik dan benar.

F. Tinjauan Pustaka

1. Ihwal penerjemahan

1.1. Pengertian Menerjemahkan

Secara luas, terjemahan dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi atau pesan baik verbal maupun non verbal.

Secara keseharian, dalam pengertian dan cakupan lebih sempit, terjemah biasa diartikan dengan suatu proses pengalihan pesan yang terdapat dalam teks bahasa pertama atau bahasa sumber dengan padanannya dalam bahasa kedua atau bahasa sasaran.¹⁷

Pada dasarnya definisi mengenai penerjemahan semuanya hampir berpendapat sama, yaitu proses pemindahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dalam hal bentuk dan pesan. Di samping terdapat persamaan dalam mengartikan penerjemahan juga terdapat perbedaan. Berikut ini akan dipaparkan dari beberapa ahli penerjemah tentang definisi penerjemahan itu sendiri.

¹⁶ Gorys Keraf, *Eksposisi*, (Jakarta : Grasindo, 1995) hlm. 16.

¹⁷ Suhendra Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 8.

1.1.1. Menerjemahkan menurut etimologi

Menerjemahkan menurut sudut pandang etimologi mengandung empat makna yang saling berkaitan.

- a. Penerjemahan berarti menyampaikan kepada sesuatu yang terhalang

Menurut az-Zarqany penerjemahan adalah penyampaian informasi kepada yang terhalang menerima informasi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pernyataan di bawah ini.¹⁸

“Orang-orang yang sudah mencapai usia 80-an tahun, dan saya yang telah mencapai usia seperti itu sungguh memerlukan juru bicara”.

Dari pernyataan ini berarti perbuatan menyampaikan informasi yang dilakukan oleh juru bicara tersebut kepada orang yang sudah berusia 80-an tahun itu (mungkin karena sudah tuli) dinamakan penerjemahan, dan juru bicaranya dinamakan turjuman (penerjemah).

- b. Penerjemahan berarti menjelaskan maksud suatu kalimat dengan menggunakan bahasa aslinya¹⁹

Sehubungan dengan itu, Zamakhsyari (w. 538 H) mengatakan bahwa penerjemahan tentang sesuatu sama dengan penafsiran tentang sesuatu tersebut. Menurut pemahaman ini berarti mutarjim sama dengan mufassir.

¹⁸ Az-Zarqaniy, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, hlm. 109.

¹⁹ *Ibid.*

Suatu kenyataan seperti terungkap dalam kamus Lisan al-
'Arab bahwa turjuman 'penerjemah' disebut mufassir
'pemberi keterangan tentang maksud suatu kalimat'. Agar
lebih jelasnya lihat contoh di bawah ini.

ولقد آتينا موسى وهرون الفرقان وضياء وذكرا
للمتقين (٤٨)

المفردات :

الفرقان : هي التورة وهي الضياء والموعظة
وكانت فرقانا لأنها تفرّق بين الحقّ
والباطل.

وضياء : وكانت ضياء لأنها تنير طريق الهدى
للمتقين.

وذكرا : وكانت موعظة لما فيها من عبرة
للسالكين سبل النّجاة.

المعنى :

ويقول الفخر الرازي في كتابه التفسير الكبير:
اعلم انه سبحانه وتعالى لما تكلم في دلائل
التوحيد والتبوة والمعاد شرع في قصص
الانبياء تشبينا للقلوب وتطمينا للنفوس (وكل
نقص عليك من أنباء الرسل ما نثبت به

فؤادك وجاءك في هذه الحق وموعظة وذكرى
للمؤمنين).

ولقد آتينا موسى وهرون التوراة التي تفرق
بين الحق والباطل والحلال والحرام شأن سائر
الكتب السماوية لان الجميع من عند الله
آتيناهم التوراة هدى ونورا يستضاء بها في
معرفة الشرائع وعظة يتعظ بها المتفون. فهو
كتاب جامع بين هذه الصفات الثلاث.²⁰

- c. Penerjemahan berarti menjelaskan suatu kalimat dengan perantaraan bahasa diluar bahasa sumber.²¹

Dalam buku Muhtar as-Shihhah dikatakan bahwa menerjemahkan artinya sama dengan memberikan penjelasan dengan memakai penjeleasan di luar bahasa sumbernya. Berarti apabila bahasa sumbernya bahasa Arab, seperti penjelasan dengan bahasa Indonesia.

- d. Penerjemahan berarti mengalihkan bahasa, yaitu pengalihan makna atau amanat dari bahasa tertentu ke bahasa lain.²²

²⁰ *Tafsir al-Warid*, hlm. 1982.

²¹ *Az-Zarqaniy, Op.Cit.*, hlm. 110.

²² *Ibid.*

1.1.2. Menerjemahkan menurut definisi

Dari sekian banyak definisi mengenai penerjemahan, penjelasan definisi penerjemahan di sini hanya mengambil empat pendapat dari masing-masing ahli penerjemahan, keempat pendapat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menurut Eugene A. Nida dan Charles R. Taber

Dalam buku mereka yang berjudul *The Theory and Practice of Translation* memberikan definisi penerjemahan sebagai berikut :

Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style.

Menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya.²³

b. Menurut J.C. Catford

Ia berpendapat bahwa sejalan dengan pendekatan linguistik, yang pertama dan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan menerjemahkan adalah bagaimana kita dapat menemukan padanan terjemah berupa padanan kata, frase, klausa, kalimat dan unsur-unsur bahasa sasarnya.

²³ A. Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1989), hlm. 11.

Selanjutnya, J.C. Catford memberikan batasan pada terjemah sebagai :

“... the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another”.

Dengan pendekatan strukturnya itu, Catford menyadarkan para penerjemah bahwa dua bahasa yang sedang ditangani oleh para penerjemah itu – bahasa sumber dan bahasa sasaran – sesungguhnya mempunyai hubungan timbal balik meskipun hubungan itu tidak selalu harus sintaksis. Maksudnya, kedua bahasa itu – betapapun sangat berbeda struktur bahasanya dan juga budaya masyarakat pemakai bahasanya serta yang secara geografis berada dalam wilayah yang sangat berjauhan – mestilah mempunyai padanan terjemah, selama kedua bahasa itu adalah bahasa manusia.²⁴

c. Menurut Ian Finlay

Ia mengemukakan pendapatnya bahwa melakukan kegiatan terjemah itu sama saja dengan menyajikan suatu teks bahasa sumber di dalam bahasa lainnya. Terjemah adalah :

“... a presentation of a text in a language other than that in which it was originally written”.

²⁴ Suhendra Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 10.

Menurut Finlay, penerjemahan tidaklah harus memperdulikan secara berkecil-kecil hal-hal yang berhubungan dengan bentuk bahasa. Yang terpenting apakah penyajian teks di dalam bahasa sasaran itu menunjukkan pesan dan kesan yang sama, atau paling tidak mendekati, ataukah tidak dengan bahasa sumbernya. Jika sama, terjemahan itu pasti terjemahan yang baik, dan jika tidak, terjemahan itu bisa dikategorikan sebagai terjemahan yang buruk.²⁵

d. Menurut Levy

Ia (*Levy*) berpendapat bahwa kegiatan penerjemahan adalah kegiatan yang menantang yang tidak saja menuntut para penerjemahnya untuk berpengetahuan yang luas tentang bahasa dan budaya kedua bahasa sumber dan bahasa sasaran, melainkan juga memacu kreatifitas para penerjemah untuk memilih salah satu dari sekian banyak alternatif padanan terjemahnya. (Drs. Suhendra Yusuf, MA, *Teori Terjemah* hlm 12)

Dengan demikian, penerjemah diberi kebebasan untuk menafsirkan bahasa sumber kemudian mencarikan padanan terjemah yang cocok dalam bahasa sasaran. Dalam *Translation as a Decision Process*, Levy mengatakan bahwa terjemah itu adalah :

²⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

“... a creative process with always leaves the translator a freedom of choice between several approximately equivalent possibilities of realizing situasional meaning”.²⁶

Dari empat pernyataan definisi penerjemahan di atas, secara lebih sederhana, menerjemahkan dapat didefinisikan sebagai memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya.

1.2. Jenis Penerjemahan

Dalam praktek menerjemahkan diterapkan beberapa jenis penerjemahan, hal itu disebabkan oleh 4 faktor, yaitu : 1) adanya peradaban antara sistem bahasa sumber dengan sistem bahasa sasaran, 2) adanya perbedaan jenis materi teks yang diterjemahkan, 3) adanya anggapan bahwa terjemahan adalah alat komunikasi, dan 4) adanya perbedaan tujuan dalam menerjemahkan suatu teks. Dalam kegiatan menerjemahkan yang sesungguhnya, keempat faktor tidak selalu berdiri sendiri dalam arti bahwa ada kemungkinan kita menerapkan dua atau tiga jenis penerjemahan sekaligus dalam menerjemahkan suatu teks.²⁷

1.2.1. Penerjemahan secara umum

Secara umum penerjemahan ada dua jenis, yakni penerjemahan harfiah dan penerjemahan tafsiriah atau maknawiah.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ M. Rudolf Nababan, *Op.Cit.*, hlm. 29.

a. Penerjemahan harfiah

Penerjemahan harfiah ialah alih bahasa yang dilakukan sesuai dengan urutan-urutan kata bahasa sumber.²⁸ Menurut az-Zarqany penerjemahan seperti ini tidak ubahnya dengan kegiatan mencari padanan kata. Penerjemahan seperti ini disebut juga penerjemahan lafziah atau musawiah.²⁹

Penerjemahan harfiah dilakukan dengan cara memahami arti kata demi kata yang terdapat dalam teks terlebih dahulu, setelah benar-benar dipahami, dicarikan padanan kata dalam bentuk bahasa penerima, dan disusun sesuai dengan urutan-urutan kata bahasa sumber meskipun maksud kalimat menjadi tidak jelas.

b. Penerjemahan tafsiriah atau maknawiah

Penerjemahan tafsiriah atau maknawiah ialah alih bahasa tanpa terkait dengan urutan-urutan kata atau susunan dalam bahasa sumber.³⁰ Penerjemahan seperti ini mengutamakan ketepatan makna dan maksud secara sempurna dengan konsekuensi terjadi perubahan urutan-urutan kata atau susunan kalimat. Oleh sebab itu, bentuk penerjemahan seperti ini disebut juga penerjemahan maknawiah, karena mengutamakan kejelasan makna. Pakar

²⁸ Manna' al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, hlm. 313.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

lain seperti Sofia menyebut jenis penerjemahan ini dengan penerjemahan tidak langsung, karena mempunyai segi kesamaan, yakni mengutamakan ketepatan arti.

1.2.2. Penerjemahan secara rinci

Secara rinci jenis penerjemahan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Penerjemahan kata demi kata

Penerjemahan kata demi kata adalah suatu jenis penerjemahan yang pada dasarnya masih sangat terkait pada tataran kata. Dalam melakukan tugasnya penerjemah hanya mencari padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran, tanpa mengubah kata dalam susunan terjemahannya. Susunan kata dalam kalimat terjemahan sama persis dengan susunan kata dalam bahasa aslinya. Penerjemahan tipe ini dapat diterjemahkan hanya kalau bahasa sumber dan bahasa sasaran mempunyai struktur yang sama. Sebaliknya, kalau struktur-struktur bahasa itu berada satu sama lain, penerjemahan kata demi kata seyogyanya dihindari karena hasilnya akan sulit dipahami dan struktur kalimatnya tentu saja menyalahi struktur kalimat bahasa sasaran.³¹ Mari kita lihat contoh di bawah ini.

³¹ M. Rudolf Nababan, *Op.Cit.*, hlm. 30.

يشترى التاجر الحاصلات الزراعية³²

Terjemahan kata demi kata : Membeli pedagang itu hasil pertanian.

Terjemahan tata bahasa Indonesia : Pedagang itu membeli hasil pertanian.

Penutur asli bahasa Indonesia secara spontan akan menyatakan bahwa struktur kalimat terjemahan di atas salah meskipun makna kalimat itu sebenarnya mudah ditangkap.

Dalam hal struktur kalimat bahasa Arab sama dengan struktur kalimat bahasa Indonesia penerjemahan kata demi kata dapat diterapkan seperti tampak dalam contoh berikut ini.

- Ilmu itu cahaya العلم نور
- Muhammad adalah (seorang) guru محمد مدرس

b. Penerjemahan bebas

Penerjemahan bebas sering tidak terikat pada pencarian padanan kata atau kalimat, tetapi pencarian padanan itu cenderung terjadi pada tatanan paragraf atau wacana. Penerjemah harus mampu menangkap amanat dalam bahasa sumber pada tataran paragraf atau wacana

³² Rofi'i, *Dalil fi at-Tarjamah*, (Jakarta : t.p., 1990), hlm. 1.

secara utuh dan kemudian mengalihkan serta mengungkapkannya dalam bahasa sasaran.³³

c. Penerjemahan dinamik

Penerjemahan dinamik disebut juga sebagai penerjemahan wajar. Amanat dalam bahasa sumber dialihkan dan diungkapkan dengan ungkapan-ungkapan yang lazim dalam bahasa sasaran. Segala sesuatu yang berbau asing atau kurang bersifat alami, baik kaitannya dengan konteks budaya ataupun dalam pengungkapannya dalam bahasa sasaran sedapat mungkin dihindari. Penerjemahan tipe ini sangat memperhatikan pengalihan amanat dan juga kekhususan bahasa sasaran.³⁴

Selaras dengan sifat-sifat penerjemahan dinamik, kalimat bahasa Arab :

في ١٦ أكتوبر المنصرم وصل الرباط الدكتور ريشاد
فايتسيكر، رئيس جمهورية ألمانيا الاتحادية في زيارة
رسمية.

‘Pada tanggal 16 Oktober yang lalu Dr. Richard Von Weisakker, Presiden Republik Federal Jerman, datang di markas militer dalam suatu ziarah resmi’.³⁵

³³ M. Rudolf Nababan, *Op. Cit.*, hlm. 31.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 33.

³⁵ Syamsuddin Asyofi, *Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab*, hlm. 45.

Yang bergaris di bawah tersebut kurang tepat diterjemahkan seperti itu meskipun kata ziarah sudah diserap dalam bahasa Indonesia, karena penggunaan kata ziarah dalam kalimat terjemahan itu kurang lazim, kita biasanya menggunakan kata kunjungan sebagai kata padanan az-ziarah, terutama jika dikaitkan dengan konteks tersebut.

d. Penerjemahan kesenisastraan

Berbeda dengan jenis penerjemahan yang lainnya, jenis penerjemahan ini tidak hanya memusatkan perhatiannya pada masalah penyampaian informasi, tetapi juga pada masalah kesan, emosi dan perasaan. Oleh karena itu, penerjemahan kesenisastraan atau penerjemahan estetika-puitik disebut juga penerjemahan sastra, seperti penerjemahan puisi, prosa dan drama yang menekankan konotasi emosi dan gaya bahasa. Penerjemahannya dituntut untuk mampu menangkap nuansa yang tertuang di dalam bahasa sumber yang biasanya dikemas dalam bahasa tersirat; sehingga wajar saja kalau ada sementara orang mengatakan bahwa tidaklah semua penerjemahan dapat melakukan penerjemahan puisi ataupun prosa. Agaknya, penerjemahan sebuah puisi itu sebaiknya dilakukan oleh seorang penyair, penerjemahan prosa oleh sastrawan, penerjemahan naskah drama oleh dramawan, dan seterusnya. Karena, merekalah

yang dapat lebih memahami dunia kesenian dan kesastraan.³⁶ Marilah kita lihat contoh di bawah ini.

إِثْمًا النَّاسَ بِالْمَلُوكِ وَهَلْ،
يَفْلَحُ عَرَبٌ مَلُوكَهُمْ عَجَمُ
لَا أَدَبَ عِنْدَهُمْ وَلَا حِسْبَ،
وَلَا عَهْدَ لَهُمْ وَلَا ذِمَّ

“Sungguh manusia itu tergantung penguasanya,
Akan majukah bangsa Arab jika penguasanya orang
'ajam (bukan Arab).
Yang tidak mempunyai budaya, dan nasab yang baik,
Tidak mengenal janji dan tidak pula mengenal
kesepakatan”.³⁷

Syair di atas adalah syairnya al-Mutanabbi yang dikutip Abdullah al-Rahman al-Kawakibi yang menunjukkan kebencian yang mendalam terhadap penjajah – Turki dan imperialis Barat – dan memimpikan kembalinya masa silam seperti kebesaran Mesir kuno dan kejayaan Baghdad.

e. Penerjemahan etnografik

Dalam penerjemahan etnografik seorang penerjemah berusaha menjelaskan konteks budaya bahasa sumber dalam bahasa sasaran.³⁸ Hal ini akan sukar sekali dilakukan apabila

³⁶ Suhendra Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 37.

³⁷ Sukron Kamil, “Sastra Arab Modern : Deskripsi Terhadap Bentuk dan Isi”, *Mimbar*, vol. XVII, hlm. 68.

³⁸ M. Rudolf Nababan, *Op.Cit.*, hlm. 37.

suatu kata dalam bahasa sumber ternyata belum atau tidak mempunyai padanan dalam bahasa sasaran, yang disebabkan oleh berbedanya budaya pemakai kedua bahasa itu. Kata 'Atis (عطس), Zama' (ظماء), Sada (صدی), aum, awam (أوم، أوام), dan huyam, hiyam (هيام، هيام) misalnya tidak begitu saja diterjemahkan dengan haus tetapi harus dijelaskan tingkat kehausan masing-masing kata tersebut. Atau kata tersebut tetap ditulis dalam bahasa Arabnya kemudian diberikan anotasi atau keterangan perihal kata tersebut. Cara ini dianggap yang paling tepat dalam mengatasi ketidakpadanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran yang disebabkan oleh budaya kedua bahasa itu berbeda satu sama lain.³⁹

f. Penerjemahan pragmatik

Penerjemahan ini mengacu pada pengalihan amanat dengan mementingkan ketepatan penyampaian informasi dalam bahasa sasaran sesuai dengan informasi yang terdapat dalam bahasa sumber. Sebagai contoh dalam bahasa Inggris di bawah ini disebutkan sebagai jenis dari penerjemahan pragmatik.

White Cross Baby Powder is soft and smoothing. It absorbs moisture and keeps baby cool and

³⁹ Ismail Lubis, "Gejala Pleonasmе dalam Terjemahan al-Qur'an Edisi Tahun 1990", *Jurnal Penelitian Agama*, No. 19., hlm. 183.

comfortable. It contains Chlorhexidine, and antiseptic widely used in hospitals and clinics.

(White Cross Baby Powder lembut dan halus, menyerap kelembaban, menjaga kesegaran dan kenyamanan bayi anda. Mengandung Chlorhexidine 0,038 % antiseptik yang banyak digunakan di rumah sakit dan klinik-klinik).⁴⁰

Fenomena di atas menunjukkan bahwa dalam penerjemahan pragmatik, masalah dalam bentuk bahasa kurang diperhatikan. Penerjemah lebih memusatkan perhatiannya pada pengalihan informasi selengkap mungkin. Jika diperlukan penerjemah harus menambah beberapa informasi untuk membuat terjemahannya itu lebih jelas bagi pembaca. Dalam terjemahan di atas terdapat kata-kata bayi anda dan 0,038 % meskipun kata-kata tersebut tidak terdapat dalam teks asli.

1.3. Proses Penerjemahan

Dalam proses penerjemahan, Dr. Ronald H. Bathgate mengemukakan ada tujuh langkah yang harus dilakukan oleh setiap penerjemah supaya dapat menghasilkan terjemahan yang baik, yaitu : tuning (penjajagan), analysis (analisis), understanding (pemahaman), terminology (peristilahan), restructuring (perakitan), checking (pengecekan) dan discussion (diskusi). Ketujuh langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁴⁰ M. Rudolf Nababan, *Op.Cit.*, hlm. 34.

1. Penjajagan

Seorang penerjemah harus melakukan penjajagan terlebih dahulu yaitu menjajagi teks yang akan diterjemahkan karena bahasa terjemahan harus selaras dengan bahasa yang diterjemahkan, baik dalam hal makna maupun gaya bahasanya. Bila teks yang akan diterjemahkan tersebut ditulis oleh seorang novelis, penerjemah harus menggunakan gaya bahasa seorang novelis. Oleh karena itu, sebelum memulai penerjemahan penerjemah harus menentukan sikap apakah kira-kira ia mampu atau tidak untuk menerjemahkan teks dimaksud.

2. Analisis

Sesudah penerjemah melakukan penjajagan, dimana ia merasa mampu untuk menerjemahkan teks itu, ia perlu melakukan analisis. Setiap kalimat dalam bahasa sumber harus dianalisis mana mubtada dan mana khabarnya, atau mana fi'il, fa'il dan maf'ulnya; demikian seterusnya. Artinya, ia harus dapat menentukan hubungan sintaksis antara pelbagai unsur kalimat itu. Dalam tahapan ini, ia juga harus dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam bagian teks yang lebih besar agar ia mulai berpikir untuk menciptakan konsistensi dalam terjemahannya.

3. Pemahaman

Sesudah menganalisis unsur-unsur kalimat, penerjemah berusaha memahami isi teks yang akan diterjemahkan. Ia harus

mampu menangkap gagasan utama tiap analisa dan ide-ide pendukungnya. Ia harus dapat menangkap hubungan gagasan satu dengan yang lainnya dalam tiap alinea dan antar alinea.

4. Peristilahan

Setelah pemahaman isi dan bentuk dalam bahasa sumber, penerjemah lalu berpikir tentang pengungkapannya dalam bahasa tujuan (bahasa terjemahan). Ia harus cermat dalam menggunakan istilah-istilah dalam bahasa terjemahan, dimana istilah itu jangan sampai justru menyesatkan, menertawakan, atau menyakiti pemakai bahasa terjemahan. Apabila ia menghadapi istilah sulit, hendaknya ia berkonsultasi dengan orang lain yang ahli dalam bidang itu.

5. Perakitan

Setelah segala permasalahan yang muncul dalam bahasa tujuan (terjemahan) sudah dapat diatasi, penerjemah mulai merakitnya dengan memperhatikan kaidah / norma yang berlaku dalam bahasa sasaran (terjemahan). Penerjemah harus menerjemahkan secara tepat maksud yang terkandung dalam teks aslinya. Jika dalam bahasa aslinya berupa bahasa argumentasi, penerjemahannya pun harus berupa argumentatif.

6. Pengecekan

Sebagaimana suatu karangan yang baik seringkali merupakan hasil revisi berkali-kali, demikian juga halnya dengan sebuah terjemahan. Janganlah menganggap proses penerjemahan

selesai apabila baru menghasilkan draft pertama. Draft pertama itu perlu dibaca kembali untuk meneliti siapa tahu terdapat kesalahan dalam penulisan kata, penggunaan istilah, pemakaian tanda baca dan sebagainya, sehingga dapat menghasilkan terjemahan yang baik dan benar.

7. Diskusi / konsultasi

Proses terakhir dalam penerjemahan adalah mendiskusikan atau mengkonsultasikan terjemahan itu kepada orang yang lebih berpengalaman atau lebih berkompeten dalam bidang keilmuan yang menjadi obyek penerjemahan. Pihak yang bersangkutan diminta untuk meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan. Akan tetapi, hasil akhir dari terjemahan itu haruslah penerjemah sendiri yang memutuskannya.⁴¹

2. Ihwal sintaksis

2.1. Pengertian Sintaksis

Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa dan frase. Untuk menjelaskan uraian itu, diambil contoh sebagai berikut :

(1) Serorang mahasiswa sedang belajar di perpustakaan.

Kalimat di atas terdiri dari satu klausa yang terdiri dari S, ialah seorang mahasiswa, P, ialah sedang belajar dan Ket, ialah perpustakaan.

Tiap-tiap fungsi dalam klausa itu terdiri dari satuan yang disebut frase,

⁴¹ Muslich Shabir, "Teknik Penerjemahan", Makalah disampaikan pada lokakarya Nasional Penerjemahan Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab IMABA UGM, Yogyakarta, April 1997, hlm. 2-4.

ialah seorang mahasiswa, sedang belajar dan di perpustakaan, yang masing-masing terdiri dari dua kata, ialah seorang dan mahasiswa yang membentuk frase seorang mahasiswa, sedang dan belajar yang membentuk frase sedang belajar, dan di serta perpustakaan yang membentuk frase di perpustakaan.⁴²

Satuan wacana terdiri unsur-unsur yang berupa kalimat; satuan klausa terdiri dari unsur-unsur yang berupa frase; dan frase terdiri dari unsur-unsur yang berupa kata. Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa berusaha menjelaskan unsur-unsur suatu satuan serta hubungan antara unsur-unsur itu dalam suatu satuan, baik hubungan fungsional maupun hubungan makna.

Dari penelitian terhadap unsur-unsur itu, jelaslah bahwa kata sedang termasuk golongan kata tambahan dan kata belajar termasuk kata kerja. Jadi frase sedang belajar secara kategorial terdiri dari kata kerja yang didahului oleh kata tambah. Kedua unsur itu memiliki hubungan fungsional sebagai unsur pusat, yaitu kata belajar, dan sebagai atributif, yaitu kata sedang. Hubungan maknawinya ialah kata belajar menyatakan makna perbuatan dan kata sedang menyatakan makna aspek. Seluruh frase itu termasuk golongan frase verbal karena mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal.

Pada tataran klausa demikian pula. Dalam sintaksis dijelaskan bahwa klausa seorang mahasiswa sedang belajar di perpustakaan terdiri

⁴² M. Ramlan, *Op. Cit.*, hlm. 347.

dari unsur-unsur fungsional subjek, ialah seorang mahasiswa, predikat, ialah sedang belajar, dan keterangan, ialah di perpustakaan.

Berdasarkan hubungan maknawi antar unsur-unsurnya, frase seorang mahasiswa yang menduduki fungsi subjek menyatakan makna pelaku, frase sedang belajar yang menduduki fungsi predikat menyatakan makna perbuatan, dan frase di perpustakaan yang menduduki fungsi keterangan menyatakan makna tempat. Jadi klausa di atas terdiri dari unsur-unsur maknawi pelaku, diikuti perbuatan, diikuti tempat.

2.2. Pembahasan Sintaksis

2.2.1. Pembahasan unsur kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap, berarti didalam satuan bahasa yang disebut kalimat itu terdapat :

- Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan, yang lazim disebut dengan istilah subjek (S).
- Unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek, yang lazim disebut dengan istilah predikat (P).
- Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat, yang lazim disebut dengan istilah objek (O).
- Unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek, yang lazim disebut dengan istilah keterangan (K). Unsur ini dapat memberi penjelasan

tentang tempat, dapat juga memberi berbagai penjelasan lain seperti tentang waktu, sebab, akibat, syarat, dan alat.⁴³

Subjek dan predikat merupakan unsur yang harus ada didalam setiap kalimat, sedangkan unsur objek dan keterangan tidak harus selalu ada. Ada atau tidaknya objek didalam sebuah kalimat tergantung pada jenis kata yang menjadi predikat; kalau predikatnya berupa kata kerja transitif, tentu objek itu akan ada.

Kalau unsur objek dan unsur keterangan tidak ada didalam sebuah kalimat, kalimat itu masih tetap merupakan kalimat yang sempurna atau kalimat yang lengkap; tetapi kalau objek atau unsur predikatnya yang tidak ada maka kalimat tersebut dianggap sebagai kalimat yang tidak lengkap.

Selain unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan setiap kalimat harus pula dilengkapi dengan unsur intonasi. Yang lazim disebut intonasi kalimat. Didalam bahasa tulis intonasi kalimat ini dilambangkan dengan tanda baca titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

2.2.2. Pembagian pola kalimat

a. Kalimat sederhana

Di dalam bahasa Indonesia, kalimat sederhana merupakan tuturan atau paparan yang paling elementer.

Kalimat sederhana adalah dasar dari semua macam ragam

⁴³ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta : 1998), hlm. 327.

kalimat yang lain. Sebuah kalimat sederhana itu memang sederhana, baik bentuk maupun isinya. Dari segi bentuk, unsur katanya tidak banyak, sedang dari sudut isinya hanya memberikan suatu informasi atau sebuah pikiran. Berikut ini contoh kalimat sederhana.

(2) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PBA fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga menerbitkan majalah bahasa Arab.

(3) Bapak Dekan fakultas Tarbiyah besok pagi akan berangkat ke Jakarta.

(4) Organisasi PMII berlandaskan Pancasila.

Kalimat (1) terdiri dari subjek, ialah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PBA fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Predikat, ialah menerbitkan, dan objek ialah majalah bahasa Arab; kalimat (2) terdiri dari subjek, ialah bapak Dekan fakultas Tarbiyah, keterangan ialah besok pagi (waktu); ke Jakarta (tempat), dan predikat ialah akan berangkat. Kalimat (3) terdiri dari subjek ialah organisasi PMII, dan PEL, ialah Pancasila. Jadi, kalimat sederhana ialah kalimat yang terdiri dari satu klausa.⁴⁴

⁴⁴ M. Ramlan, *Op. Cit.*, hlm. 49.

b. Kalimat Luas

Cara yang lebih mudah untuk memahami kalimat luas ialah mempelajari proses pembentukannya atau membandingkannya dengan kalimat sederhana.

Pola dasar sebuah kalimat luas terdiri dari ruas-ruas dan masing-masing ruas menyerupai kalimat sederhana. Sebuah kalimat luas mungkin saja terdiri atas dua ruas, tiga ruas, empat ruas atau lebih. Jumlah ruas itu tergantung kepada banyaknya informasi yang terdapat didalamnya. Dengan kata lain, jumlah ruas sama dengan banyaknya kalimat sederhana yang mendasari pembentukan kalimat luas itu.

Kalimat luas dapat dibedakan menjadi :

b.1. Kalimat luas setara

Kalimat luas setara dibentuk dari dua buah kalimat atau lebih yang digabungkan menjadi sebuah kalimat, baik dengan bantuan kata penghubung ataupun tidak.

Kedudukan klausa-klausa didalam kalimat setara ini adalah sama derajatnya, yang satu tidak lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain; atau yang satu tidak mengikat atau terikat pada yang lain. Klausa-klausa itu mempunyai kedudukan yang bebas, sehingga

kalau yang satu ditinggalkan maka yang lain masih tetap berdiri sebagai sebuah klausa. dibawah ini contoh dari kalimat luas yang setara.

(5) Gedung perpustakaan itu sangat megah, tetapi koleksi bukunya masih terbatas.

Kalimat (1) merupakan kalimat luas setara yang hubungan antara kluasa-klausanya menyatakan makna pertentangan, biasanya dengan bantuan kata penghubung tetapi atau sedanganya.

Penggabungan dua buah klausa menjadi kalimat luas setara ini memberikan makna yang menyatakan penambahan, pertentangan, pemilihan, penegasan, dan pengurutan.

b.2. Kalimat luas tidak setara

Kalimat luas tidak setara dibentuk dari dua buah klausa, yang digabungkan menjadi satu. Biasanya dengan bantuan penghubung sebab, kalau, meskipun dan sebagainya.

Kedudukan klausa-klausa didalam kalimat luas tidak setara ini tidak sama derajatnya. Yang satu mempunyaikedudukan yang lebih tinggi dari yang lain; atau yang satu mengikat atau terikat pada yang lain.

Klausa yang kedudukannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang bebas, sehingga tanpa klausa yang lain dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat, sedangkan klausa yang kedudukannya lebih rendah mempunyai kedudukan yang tidak bebas sehingga tidak mungkin dapat berdiri sendiri sebagai suatu kalimat. Berikut ini contoh dari kalimat luas tidak setara.

(6) Ia mendapatkan nilai C untuk mata kuliah Balagoho sebab tidak menyerahkan tugas.

c. Kalimat Luas Komplek

Kalimat luas komplek dibentuk dari tiga klausa atau lebih yang kedudukan klausa-klausanya itu merupakan campuran dari struktur kalimat luas setara dan kalimat luas tidak setara. Makna yang ada sebagai hasil penggabungan klausa-klausanya, bisa makna yang ada dalam kalimat luas tidak setara. Mari kita lihat contoh dari kalimat luas komplek berikut ini.⁴⁵

(7) Kemarin saya tidak masuk kuliah karena hujan lebatnya bukan main dan kesehatan saya agak terganggu.

(8) Ketika kami tiba, dia sedang mengetik makalah di kamar, dan temannya sedang bermain gitar.

⁴⁵ Abdul Chaer, *Op. Cit.*, hln. 347.

(9) Sebelum pemerintahan kolonial memperkenalkan pendidikan formal di Indonesia dan Departemen Pendidikan belum mendirikan sekolah-sekolah diseluruh nusantara, masyarakat Indonesia telah mengenal pendidikan sistem pesantren.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat terarah dan sistematis langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

Langkah pertama, paad Bab I, menguraikan pendahuluan termasuk didalamnya menjelaskan tentang penerjemahan. Ini dimaksudkan agar dapat diketahui tatacara menerjemah dan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh penerjemah. Hal ini dinilai penting karena dapat dijadikan sebagai modal dasar berikutnya untuk dapat megetahui hubungan keberadaan syarat-syarat yang sudah dimiliki penerjemah dengan hasil penerjemahan sebagai bukti persyaratan-persyaratan yang dimiliki.

Langkah kedua, pada Bab II, membahas tentang beberapa masalah sitaksis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Masalah pertama dalam sintaksis bahasa Indonesia terdiri atas masalah subjek, predikat, objek dan keterangan. Selanjutnya, masalah yang kedua terdiri dari pola kalimat terbalik, pola kalimat terpisah, dan pola kalimat terpenggal. Kemudian, masalah sintaksis berikutnya adalah masalah sintaksis dalam bahasa Arab yang meliputi masalah jumlah *fi'liyyah*, *af'al mabniyyah* lil-

majhul, qoid (keterangan), isim maushul "ما" yang diiringi dengan "من بيانية" ungkapan "وغيرها من" dan masalah huruf jar (عن، من، إلى، على، في)

Langkah ketiga, pada Bab III, menganalisis sebab-sebab terjadinya pelepasan unsur subjek, pelepasan induk kalimat, serta pelepasan kata *maka*. Dalam terjemahan hadis Arba'in an-Nawawiyah yang diterjemahkan oleh Aminah Abdullah Dahlan. Selanjutnya, bagian bab ini juga memberikan evaluasi terhadap masing-masing bentuk kesalahan dari terjemahan tersebut. Langkah ketiga ini ditutup dengan menampilkan perbaikan terjemahan yang baik dan benar menurut kaidah sintaksis bahasa Indonesia.

Langkah keempat, pada Bab IV, membuat kesimpulan pembahasan dan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang singkat ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada terjemahan hadis Arba'in an-Nawawiyah yang diterjemahkan oleh Aminah Abdullah Dahlan adalah sebagai berikut :
 - a. Kalimat yang diawali dengan preposisi *dari* pada terjemahan sanad hadis Arba'in an-Nawawiyah tersebut adalah kalimat yang tidak gramatik (belum memenuhi syarat disebut sebagai suatu kalimat) karena kalimat tersebut pada salah satu unsurnya terjadi pelesapan yaitu penghilangan unsur subjek.
 - b. Kemudian, kesalahan sintaksis berikutnya adalah pemakaian *dua konjungsi* pada kalimat kondisional. Pemakaian dua konjungsi tersebut menyebabkan susunan kalimat pada kalimat luas tidak setara tidak memiliki Induk kalimat (terjadi pelesapan induk kalimat).
 - c. Selanjutnya, kesalahan lain pada terjemahan ini adalah pemakaian kata penghubung antarkalimat yang tidak diikuti oleh *tanda koma*, padahal menurut EYD pemakaian kata itu harus diikuti oleh *tanda koma*.
2. Dengan demikian, terjemahan yang baik dan benar menurut sintaksis bahasa Indonesia pada terjemahan hadis Arba'in an-Nawawiyah yang diterjemahkan oleh Aminah Abdullah Dahlan ini adalah pertama ; dengan menghilangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Az-Zarqaniy, *Manahil al-'Irfan 'Ulum al-Qur'an*.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabagis fi 'Ulum al-Qur'an*.
- Asrofi, Syamsuddin. *Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab*, Yogyakarta.
- Arifin, E. Zaenal, dan Farid Hadi. *1001 Kesalahan Berbahasa*, Jakarta : Akademika Pressindo, 1993.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. *Jami' ad-Durus al-'Arabiyyah*, Beirut : al-Maktabah al-Asriyyah.
- Abdullah Dahlan, Aminah (penerjemah). *Hadis Arba'in an-Nawawiyyah*, dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia, Bandung : al-Ma'arif, 1985.
- Abd. Syakur, Ahmad. "Bagaimana Meningkatkan Mutu Pengajaran Bahasa Arab di IAIN", Makalah disampaikan dalam rangka Program Kegiatan Diskusi Ilmiah Dosen Tetap IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 7-8 April 1997.
- Anton Dahlan. *Mu'jam Qawaid al-Lughah al-'Arabiyyah*, Maknah Libnan.
- Ayat Dimiyati, *Pengantar Studi Sunad Hadis*, Bandung : IAIN Sunan Gunung Djati, 1997.
- Abbas Hasan, *An-Nahw al-Wafi*, Mesir : Darul Ma'arif.
- Aziz, Fuady. "Sibawaih dalam Lintas Linguistik Arab".
- _____, "Leksem Serapan dari bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia", *Jurnal Penelitian Agama*, No.4, Mei-Agustus, 1993.
- Anwar, Moch. *Ilmu Sharaf*, terjemahan matan Kailani, Bandung : Sinar Baaru, 1987.

- 'Al-'Alim Ibrahim, A. *An-Nahw al-Wazifi*, Kairo : Darul Ma'arif.
- Al-Kalili, Asad M. *Kamus Indonesia – Arab*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- Al-Kafrawi, Hasan. *Syarah Matan al-Ajrumiyyah*, Bandung : al-Ma'arif.
- Baslamah, Aly Abubakar. "Beberapa Masalah dalam Proses Penerjemahan Arab-Indonesia". Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional yang diselenggarakan oleh IMABA UGM, Yogyakarta, April 1997.
- _____, "Terjemah Arab-Indonesia dan Permasalahannya", Makalah disampaikan pada kegiatan Diskusi Ilmiah Dosen-dosen IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 20 Juni, 1986.
- _____, "Memahami Kitab Kuning melalui Terjemahan Tradisional : Suatu Pendekatann Tradisional Terjemahan Pondok Pesantren".
- Bahreisy, Salim, *Tarjamah Riadus Shalihin*, Bandung : al-Ma'arif, 1997.
- Badudu, J.S., *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar Jilid I, II, III dan IV*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Basyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab : Penerapan Audio Lingual Method dalam All in One System*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset.
- Chaer, Abdul, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- _____, *Pembakuan Bahasa Indonesia*.
- _____, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Cipta Soka Caraka, *Teknik Mengarang*, Yogyakarta : Kanisius, 1997.
- Depag RI., *Kurikulum Madrasah Aliyah : GBBP Bahasa Arab*, Jakarta, 1995.
- _____, *Pedoman Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Aliyah*, Jakarta, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Siaran Pembinaan bahasa Indonesia di RRI 1990/1991 dan 1991/1992*, Jakarta, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tutu Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.

- Emzir, "Interferensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Arab Tulis Mahasiswa", *Al-Hadarah*, Tahun I, Januari 2001.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1992.
- Faynan, Rafi'el Imad, *The Essential Arabic : A Marner Protocol Guide*, New Delhi : Goodword Press, 1998.
- Fatah, Ahmad., "Pendekatan Teknologik Sebagai Alternatif dalam Pengajaran Terjemah di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Al-Jami'ah*, No. 54 Tahun 1994.
- Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawaid al-Lughah al'Arabiyyah*, Damaskus : Darul Hikmah.
- Gorys Keraf, *Eksposisi*, Jakarta : Grasindo, 1995.
- _____, *Komposisi*.
- Ghani Johan. A., *Reading and Translation*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Hollander. H.W., *Penerjemahan : Suatu Pengantar*, Jakarta : Erasmus Talcentrum, 1995.
- Halliday, MAK, dan Ruqaiya hasan, *Bahasa, Konteks dan Teks*.
- Imam Bawani, *Tata bahasa Bahasa Arab Jilid I dan II*, Surabayan : al-Ikhlash, 1987.
- Ilyas, Yunahar, "Menurunnya Kesadaran Berbahasa Arab", *Risalah*, No. 4, Juli, 1991.
- Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, Mesir : Dar al-Misriah.
- Komaruddin hidyat, *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Hermeneutik*, Kanisius, 1982.
- Kementeraian Wakaf Republik Arab Mesir, "Sebuah kajian Tentang Pelestarian Terhadap Nilai-nilaiLuhur Warisan Islam", Disampaikan pada Konjungsi Menteri-menteri Wakaf dan Urusan Keislaman, Jakarta, Oktober, 1997.
- Lado, Robert, *Linguistik di Pelagai Budaya*.
- Lubis, Ismail, *Penyalahgunaan Preposisi "daripada" dalam Terjemahan Al-Qur'an Edisi Tahun 1990*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga.

_____, "Gejala Pleonasme dalam Terjemahan Al-Qur'an Edisi Tahun 1990",
Jurnal Penelitian Agama, No. 19.

Machali, Rochayah, *Pedoman bagi Penerjemah*, Jakarta : Grasindo, 2000.

Maftuhin Sholeh Nadawi, M., *Audah al-Masalik fi Tarjamah Ibnu Malik*, Surabaya :
Putera Jaya, 1986.

Mahmud Thahan, *Ulumul Hadis : Studi Kompleksitas Hadis Nabi*, Yogyakarta :
Titian Ilahi Press, 2001.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, 1973.

Maksum, *Madrasah : Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu,
1999.

Mess, CA., *Tata Bahasa Indonesia*.

Machasin, "Bentuk Idlafah dalam Berbahasa Arab dan Aneksi dalam Bahasa
Indonesia", Makalah disampaikan pada kegiatan Diskusi Ilmiah Dosen-
dosen IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Muhammad, Abu Bakar, "Teori Sistem Isnad dan Otentisitas Hadis dalam Perspektif
M.M Azani", *Al-Qur'an dan Hdis*.

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta,
1984.

Mustafa, Bisri (penerjemah), *Al-Azward al-Mustafawiyah fi at-Tarjamah al-Arba'in
an-Nawawiyah*, Rembang : Menara Kudus.

Mustafa, Misbah, *At-Tarjamah al-Wusto li Alfiyati Ibn Malik*, Tuban : al-Balang.

Nababan, Sri Utari Subyakto, *Psikolinguistik : Suatu Pengantar*.

Nizar Ali, *Memaknai Hadis Nabi : Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta, 2001.

Parera, Jos Daniel, *Belajar Mengemukakan Pendapat*.

_____, *Linguistik Edukasional*.

PS., Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*,
Yogyakarta : Liberty, 1990.

- Rudolf Nababan. M., *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Ramlan,, M., *Sintaksis*, Yogyakarta : CV. Karyono, 1996.
- _____, *Paragraf : Alur Pikiran dan Kepanduannya dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Andi Offset, 1993.
- Rofi'i, *Dalil fi at-Tarjamah*, Jakarta 1990.
- Rusyana, Yos dan Samsuri, *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*.
- Razek, Abdul, *Kalimat Efektif : Struktur, Gaya dan Variasi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sokah, Umar Asasuddin, "Kalimat Kondisional Bahasa Inggris, Arab dan Indonesia, *Al-Jami'ah*, 1980.
- _____, "Beberapa Keistimewaan Bahasa Arag : Suatu Tinjauan dari Segi Filologi". Paper disampaikan pada kegiatan Diskusi Ilmiah Dosen-dosen IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 11 September 1981.
- Suryadi, "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi", *Esensia*, Vol. 2, No. 1 Januari 2001.
- Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 200.
- Sugono, Dendy, *Berbahasa Indonesia dengan Benar*, Jakarta : Puspa Swara, 1997.
- Shabir, Muslich, "Teknik Penerjemahan", Makalah disampaikan pada Lokakarya Nasional yang diselenggarakan oleh IMABA UGM, Yogyakarta : April, 1997.
- Suryadinata, "Bahasa Sebagai Sarana Berpikir Ilmiah dan Aplikasinya dalam Pengembangan Bahasa Indonesia", Makalah disampaikan pada Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XI se-Jawa Tengah dan DIY di IKIP Muhammadiyah, Yogyakarta, 15 Oktober 1989.
- Sukanto, "Masalah Dalalah dalam Penerjemahan Arab-Indonesia : Kajian Semantik".
- Sabariyanto, Dirgo, *Kebakuan dan Ketiidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Mitra Gama Widya, 1997.
- Suhendar, M.E., dan Pien Supinah, *Efektifitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*, Bandung : Pionir Jaya, 1993.

- Sakri, Ajat, *Ikhwal Menerjemahkan*, Bandung : IRB, 1999.
- Sadtono, E., *Pedoman Penerjemahan*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Sumardi, Muljanto, "Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa", Disampaikan pada Upacara Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Ilmu Linguistik Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 26 Agustus, 1989.
- Satori, Ahmad, "Optimalisasi Peran Linguistik dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia", *Al-Hadhrat*, Tahun I, Nonor I, Januari, 2001.
- Syamsuddin Asrofi, *Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab*, Yogyakarta.
- Sei Datuk Tombak Alam, *Metode Menerjemahkan Al-Qur'anul Hakim 100 x Pandai*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Suhendra Yusuf, *Teori Terjemah*, Bandung : Mandar Maju, 1994.
- Sukron Kamil, "Sastra Arab Modern : Deskripsi Terhadap Bentuk dan Isi", *Mimbar*, Vol. XVII.
- Santoso, Kusno Budi, *Problematika Bahasa Indonesia : Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku*.
- Tariran, Henry Guntur, *Priinsip-priinsiip Dasar Sintaksis*, Bandung : Angkasa, 1983.
- _____, *Pengajaran Sintaksis*, Bandung : Angkasa, 1984.
- Totok Jumanoro, *Kamus Ilmu Hadis*, Bumi Aksara, 1997.
- Tulus Mustofa, "Bahasa Arab dalam Dunia Jurnalistik", Makalah disampaikan dalam acara Training Bahasa Arab Mahasiswa, Pelajar / Santri se-DIY yang diselenggarakan oleh HMJ BSA Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 3-4 Desember, 1997.
- Tafsir al-Warid*, 1982.
- Verhaer, J.W.M, *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1992.
- Widyamartaya. A., *Seni Menerjemahkan*, Yogyakarta : Kanisius, 1989.
- _____, *Seni Membaca Untuk Studi*.

_____, *Seni Menuangkan Gagasan*.

_____, *Seni Menggayukan Kalimat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.

Zaini Dahlan, "Prospek Bahasa Arab di Indonesia", *Al-Jami'ah*, 1989.

Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, "Metode Belajar bahasa Arab Modern", Makalah disampaikan pada Training Bahasa Arab Bagi Mahasiswa, Pelajar, Santri se-DIY HMJ BSA Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 3 Desember, 1997.

Zaenal Muttaqien, "Urgensi Penerjemahan Kitab-kitab Islam dalam Konteks Dakwah", Makalah disampaikan dalam acara Training Bahasa Arab HMJ BSA IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Desember, 1997.

LAMPIRAN

HADIS

ARBA'IN

AN-NAWAWIYYAH

DENGAN TERJEMAH DALAM BAHASA INDONESIA

OLEH :

AMINAH ABDULLAH DAHLAN

Judul Asli diambil dari kitab:

Judul : **Hadits Arba'in Annawawiyah**

Oleh : **Abdullah Dahlan, Aminah**

Hak cipta © ada pada pengarang, terpelihara oleh undang-undang.

Copy rights reserved dan hak penerbitan buku ini ada pada penerbit.

Diterbitkan oleh : PT. Alma'arif Bandung

Jl. Tamblong 48 - 50

Cetakan ke XXXII, tahun 1985

Disign Cover : **D. Syamsuri**

Dilarang memperbanyak sebagian atau secara keseluruhan dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis penerbit.

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia

Cabang Jawa Barat

ISBN :

CIP : 297. 13

MUQADDIMAH PENTERJEMAH

"Hadits Arba'in Annawawiyah" yang saya hidangkan kepada para pembaca dengan terjemahnya dalam bahasa Indonesia ini, sungguhpun kecil kitabnya, dan ringkas terjemahnya tetapi, sungguh besar artinya, karena tiap-tiap satu dari keempatpuluhdua hadits yang terkandung dalam kitab ini adalah merupakan asas atau pokok AGAMA ISLAM.

Karena penting dan besar faidahnya, maka kitab ini diajarkan, hampir di tiap-tiap madrasah dan pesantren di seluruh Indonesia. Hanya sayang karena kitab ini biasanya dicetak hanya dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab, terkadang hanya merupakan matan (hadits melulu) saja, dan ada pula kalanya diuraikan, itupun dalam bahasa Arab saja.

Oleh karena saya ingin supaya kitab Arba'in Annawawiyah ini, dapat dibaca, bukan saja oleh murid-murid madrasah dan pesantren, bahkan oleh segenap lapisan masyarakat, maka saya terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Semoga tersebar luas hingga dapat dikecap faidahnya yang sangat besar itu.

HARAPAN

Kepada para pembaca budiman yang mendapati kejanggalan susunan, atau kesalahan bahasa, agar secara ikhlas sudi menegur, supaya kejanggalan dan kesalahan-kesalahan itu, dapat diperbaiki dalam cetakan berikutnya.

Sekianlah adanya, wassalam
Penterjemah

ابن مسعود ومعاذ بن جبل وأبي الدرداء وابن عمر وابن عباس وأنس بن مالك وأبي هريرة وأبي سعيد الخدري رضي الله عنهم من طرق كثيرة بروايات متواترات أن رسول الله ﷺ قال من حفظ على أمتي أربعين حديثاً من أمر دينها بعثه الله يوم القيامة في زمرة الفقهاء والعلماء وفي رواية بعثه الله فقيهاً عالماً. وفي رواية أبي الدرداء وكنت له يوم القيامة شافعاً وشهيداً. وفي رواية ابن مسعود قيل له ادخل من أي أبواب الجنة شئت. وفي رواية ابن عمر كتب في زمرة العلماء وحشر في زمرة الشهداء واتفق الحفاظ على أنه حديث ضعيف وإن كثرت طرقه وقد صنف العلماء رضي الله عنهم في هذا الباب ما لا يحصى من المصنفات فأول من علمته صنف فيه عبد الله ابن المبارك ثم محمد بن أسام الطوسي العالم الرباني ثم الحسن بن سفيان النسائي

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله رب العالمين، قَيُّومُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ، مَدَبِرُ الْخَلَائِقِ أَجْمَعِينَ، بَاعَثَ الرَّسُلَ صَلَوَاتُهُ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ إِلَى الْكَافِرِينَ، لِهَدَايَتِهِمْ وَبَيَانِ شَرَائِعِ الدِّينِ، بِالذَّلَائِلِ الْقَطْعِيَّةِ وَوَأَضْحَاتِ الْبَرَاهِينِ. أَحْمَدُهُ عَلَى جَمِيعِ نِعَمِهِ، وَأَسْأَلُهُ الْمَزِيدَ مِنْ فَضْلِهِ وَكَرَمِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، الْكَرِيمُ الْغَفَّارُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ وَخَلِيلُهُ أَفْضَلُ الْمَخْلُوقِينَ الْمَكْرَمُ بِالْقُرْآنِ الْعَزِيزِ الْعِجْزَةِ الْمُسْتَمِرَّةِ عَلَى تَعَاقِبِ السِّنِينَ وَبِالسَّنَنِ الْمُسْتَنْبِرَةِ لِلْمَسْتَرْشِدِينَ الْمَخْصُوصِ بِجَوَامِعِ الْكَلِمِ وَسَمَاحَةِ الدِّينِ. صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَالرُّسُلِينَ وَآلِ كُلِّ وَسَائِرِ الصَّالِحِينَ.

أَمَّا بَعْدُ، فَقَدَرُوا بِنَاعِنَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَعَبْدَ اللَّهِ

الآداب وبعضهم في الخطب وكلها مقاصد صالحة رضى الله
عن قاصديها وقد رأيت جمع أربعين أهم من هذا كله وهي
أربعون حديثا مشتملة على جميع ذلك وكل حديث منها
قاعدة عظيمة من قواعد الدين قد وصفه العلماء بأن
مدار الإسلام عليه أو هو نصف الإسلام أو ثلثه أو نحو
ذلك ثم التزم في هذه الأربعين أن تكون صحيحة و
معظمها في صحيح البخاري ومسلم وأذكرها محذوفة
الأسانيد ليسهل حفظها ويعم الإنتفاع بها إن شاء الله
تعالى ثم أتبعها بباب في ضبط خفي ألفاظها وسينبغي
لكل راغب في الآخرة أن يعرف هذه الأحاديث
لما اشتملت عليه من المهمات واحتوت عليه من التنبيه
على جميع الطاعات وذلك ظاهر لمن تدبره وعلى الله
اعتمادى واليه تفويضى واستنادى وله الحمد والنعمة

وأبو بكر الأجرى وأبو بكر محمد بن إبراهيم الأصبهاني
والدارقطني والحاكم وأبو نعيم وأبو عبد الرحمن السلمي
وأبو سعيد المالبيني وأبو عثمان الصابوني وعبد الله بن
محمد الأنصاري وأبو بكر البيهقي وخلائق لا يحصون من
المتقدمين والمتأخرين وقد استخرت الله تعالى في جميع
أربعين حديثا اقتداء بهؤلاء الأئمة الأعلام وحفاظ
الإسلام وقد اتفق العلماء على جواز العمل بالحديث الضعيف
في فضائل الأعمال ومع هذا فليس اعتمادى على هذا الحديث
بل على قوله صلى الله عليه وسلم في الأحاديث الصحيحة
ليبلغ الشاهد منكم الغائب. وقوله صلى الله عليه وسلم
نضر الله امرأ سمع مقالتي فوعاها فأذاها كأسمعها ثم من
العلماء: من جمع الأربعين في أصول الدين وبعضهم في
الفروع وبعضهم في الجهاد وبعضهم في الترهيد وبعضهم في

وَبِهِ التَّوْفِيقُ وَالْعِصْمَةُ .

Segala puji bagi Allah! Tuhan seru sekalian alam! Penguasa langit dan bumi, yang mengatur urusan seluruh makhluk yang mengutus Rasul-rasul a.s. kepada sekalian mukallaf, untuk memberi petunjuk dan menerangkan kepada mereka urusan-urusan agama, dengan dalil-dalil yang jitu dan bukti-bukti yang nyata, aku mensyukuri-Nya atas segala ni'mat-Nya, dan aku memohon penambahan dari kurnia dan kemurahan-Nya.

Saya menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah yang Esa yang maha Kuasa, Mulia dan Pengampun dan saya menyaksikan bahwa junjungan kita Muhammad, adalah hamba yang menjadi Utusan kekasih dan kesayangan-Nya. Setinggi-tingginya makhluk yang dimuliakan dengan Alqur'an yang Agung, sebagai mu'jizat yang berkekalan sepanjang masa, (ia diutus) dengan peraturan-peraturan dan undang-undang penyuluh mereka yang menghendaki petunjuk, ia dikhususkan (diistimewakan) dengan kata-kata yang singkat padat dan agama yang mudah. Selawat dan sejahtera semoga berlimpah kepadanya dan kepada sekalian Nabi-nabi dan Rasul-rasul dan keluarga mereka serta sekalian orang-orang saleh.

(Amma ba'du). Sesungguhnya kami telah riwayatkan dari Ali bin Abi Thalib dan Abdillah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Abid Dardaa' Ibn 'Umar, Ibn 'Abbas, Anas bin Malik, Abi Hurairah dan Sa'id Al-Khudri r.a. dari banyak jalan (sanad-sanad) dan berbagai riwayat, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: Barangsiapa menghafal untuk ummatku empatpuluh hadits tentang urusan agamanya maka akan dibangkitkan dia oleh Allah pada hari Qiamat di dalam golongan Ahli-ahli Fiqih dan ulama. Dan di dalam riwayat lain : Dibangkitkan dia sebagai seorang ahli fiqih yang 'alim, dan pada riwayat Abiddardaa'; Pada hari Qiamat aku akan memberi syafa'at kepadanya dan menjadi saksinya. Dan pada riwayat Ibnu

Mas'ud; "Masuklah dari pintu syurga mana yang engkau kehendaki". Dan pada riwayat Ibnu 'Umar: Ia dituliskan dalam golongan ulama dan dihimpunkan (pada hari Qiamat) bersama golongan orang-orang yang mati syahid. Dan ahli-ahli hadits sependapat bahwa hadits ini dha'if (lemah) walaupun banyak jalan-jalannya (sanad-sanad).

Tidak terhitung banyaknya kitab-kitab yang telah disusun oleh para Ulama dalam soal ini dan setahu saya mula-mula orang yang menyusun tentang hal ini ialah Abdullah bin Al-Mubarak, kemudian Muhammad bin Aslam Ath-Thusi, seorang 'alim Rabbani, kemudian Hasan bin Sufyan An-Nasai, Abubakar Al-Aajuri, Abubakar Muhammad bin Ibrahim Al-Asfahani, Ad-Daraquthni, Al-Hakim, Abu Nu'aim Abu Abd-Dirrahman As-Sulami, Abu Sa'id Al-Malini, Abi Usman As-Sabuuni, Abdullah bin Muhammad Al-Anshari, Abubakar Al-Baihaqi dan beberapa banyak orang lagi, yang dahulu dan kemudian.

Dan saya telah memohon petunjuk Allah dalam menyusun empatpuluh hadits, mengikuti imam yang 'alim dan ahli-ahli hadits itu. Dan 'ulama telah sepakat bahwa dibolehkan memakai hadits dha'if dalam pekerjaan-pekerjaan fadhilah (fadhailul 'amal). Sungguhpun begitu pegangan saya bukanlah pada hadits ini, tetapi kepada sabda Nabi s.a.w.:

"Hendaklah orang yang hadir (mendengar pengajian) menyampaikan seterusnya kepada orang-orang yang tidak hadir". Dan sabdanya lagi: "Semoga Allah menimbulkan cahaya (menyuburkan) pada seseorang yang mendengar kata-kata saya lalu ia menghafalnya, kemudian ia menyampaikan pula pada orang-orang lain sebagaimana ia mendengarnya.

Diantara ulama ada yang menyusun empatpuluh hadits tentang usuluddin, (pokok-pokok agama), dan ada pula setengahnya tentang soal-soal furu' (bagian Khutbah-khutbah agama) dan yang lain lagi tentang Jihad, ada pula tentang Zuhud (tidak terlalu mementingkan dunia) dan yang lain lagi

tentang adab (sopan-santun) dan setengahnya tentang khutbah-khutbah; semuanya itu merupakan maksud-maksud baik: Semoga Allah memberi keridhaan kepada penyusunnya.

Dan saya bermaksud menyusun empatpuluh hadits yang melengkapi kesemuanya itu, tiap-tiap hadits merupakan asas yang penting dari asas-asas agama, yang telah dinyatakan oleh ulama bahwa ialah pusat peredaran agama Islam, atau ialah seperdua agama atau sepertiganya dan sebagainya.

Saya usahakan agar empatpuluh hadits ini (semuanya) sahih dan sebagian besar dari (kitab) sahih Bukhari dan Muslim, kemudian saya sebutkan dengan tidak pakai sanad-sanad supaya mudah dihapalkan, dan merata manfaatnya, insya Allah, kemudian saya lengkapi dengan satu bab (bagian) untuk menguraikan kata-katanya yang sulit.

Seyogianya bagi tiap-tiap orang yang gemar kepada (Penghidupan) akhirat mengetahui hadits-hadits ini, karena di dalamnya terkandung banyak soal-soal yang penting serta peringatan kepada segala macam amal ibadat, dan hal ini, nyata dan terang kepada siapa yang menelitinya. Kepada Allah jua saya berharap dan kepada-Nya pula saya berserah dan berlindung. Segala puji dan ni'mat Adalah kepunyaan Allah, dan daripada-Nya-lah taufiq dan perlindungan.

Hadits ke 1

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ قَافَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِشْمَا
الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَنَنْتَ هِجْرَتَهُ
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجَرْتَهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَ هِجْرَتُهُ
لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ مَرَأَةٍ يَتَّكِمُهَا فَهَاجَرْتَهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ رَوَاهُ
إِمَامُ الْمُحَدِّثِينَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ
ابْنَ الْمُغِيرَةَ ابْنَ بَرْدِزْبَةَ الْبَخَارِيُّ وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ
الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمِ الْقَشِيرِيِّ النَّيْسَابُورِيِّ فِي صَحِيحَيْهِمَا
الَّذِينَ هُمَا أَصْحَحُ الْكُتُبِ الْمَصْنُفَةِ .

Dari Amiril Mu'minin Abi Hafsh Umar bin Al-Khothob r.a. telah berkata: aku telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda "Bahwasanya segala amal perbuatan tergantung pada niat, dan bahwasanya bagi tiap-tiap orang apa yang ia niatkan. Maka barangsiapa yang hijrahnya menuju (keridhoan)

Allah dan Rasul-Nya. maka hijrahnya itu kearah (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya itu karena dunia (harta atau kemegahan dunia), atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujuinya.

Diriwayatkan oleh dua orang ahli Hadits: Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah, Al-Bukhari (orang Bukhara), dan Abul Husain Muslimin bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairi An-Naisaburi, di dalam kedua kitab mereka yang paling Shohih diantara semua kitab-kitab hadits.

Hadits ke 2

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيضًا قَافَ بَيْنَمَا خُنْ جُلُوسٌ
عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ
بِيَاضِ الشَّيَابِ شَدِيدٌ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ
وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَدْرَكَ
رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ
أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْإِسْلَامُ

أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ
الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ
اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ صَدَقْتَ فَعَجَبْنَا لَهُ بِسَأَلِهِ وَيُصَدِّقُهُ
قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَافَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ
قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ أَنْ تَعْبُدَ
اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي
عَنِ السَّامِعَةِ، قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَافَ
فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا. قَالَ أَنْ تُلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى
الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ
شَرًّا أَنْطَاقٍ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا. ثُمَّ قَالَ يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنْ
السَّائِلِ؟ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ فَإِنَّهُ جَبْرِيلُ
أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رواه مسلم.

Zakat (4) Mengerjakan Haji ke Baitullah dan (5) Puasa pada bulan Ramadhan.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim

Hadits ke 4

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ
الْمُصَدِّقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يَجْمَعُ خَلْقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ
يَوْمًا نَظْفَةً ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مَضْفَةً
مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلِكُ فَيَنْفَخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيَوْمَ
بَارَزَ بِعِ كَلِمَاتٍ بَكَّتْ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيَّ أَوْ سَعِيدٍ
فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ
الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ

الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا وَإِنْ أَحَدَكُمْ
لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا
ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abi Abdirrahman Abdillah bin Mas'ud r.a. telah berkata: "Telah bersabda Rasulullah dan dialah yang selalu benar dan yang dibenarkan". Sesungguhnya tiap orang diantaramu di-kumpulkan pembentukannya (kejadiannya) di dalam rahim ibunya dalam 40 hari berupa nuthfah (air yang kental).

Kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga (40 hari), kemudian menjadi gumpalan seperti sekerat daging, selama itu juga, kemudian diutuslah kepadanya Malaikat, maka ia meniupkan roh padanya dan diperintahkan (ditetapkan) dengan 4 perkara: 1. ditentukan rizkinya, 2. Ajalnya (Umurnya), 3. Amalnya (pekerjaannya), 4. Ia celaka atau bahagia.

Maka demi Allah yang tiada Tuhan selain dari pada-Nya, sesungguhnya seorang di antara kamu ada yang mengerjakan pekerjaan ahli syurga sehingga tidak ada antara dia dan Syurga itu kecuali sehasta saja, maka mendahuluih atasnya ketentuan (takdir) Tuhan, lalu ia mengerjakan pekerjaan ahli neraka, maka iapun masuk neraka. Dan sesungguhnya salahseorang diantara kamu mengerjakan pekerjaan ahli neraka sehingga tak ada antara dia dan neraka kecuali sehasta saja, maka ia didahului ketentuan Tuhan atasnya, lalu ia mengerjakan pekerjaan ahli Syurga, maka iapun masuklah ke dalam syurga.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim

فاجتنبوه وما أمرتكم به فأتوا منه ما استطعتم فإنما
 أهلك الذين من قبلكم كثرة مسائلهم واختلافهم
 على أنبيائهم. رواه البخاري ومسلم.

Dari Abi Hurairah Abdir-Rahman bin Shakhr r.a. berkata:
 "Aku telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda."

Apa-apa yang telah kami larang untukmu, maka jauhilah
 dan apa-apa yang telah kami perintahkan kepadamu, maka
 kerjakanlah sedapat-dapatmu. Bahwasanya celaknya orang-
 orang sebelum kamu adalah karena banyak pertanyaan-pertanya-
 nyan dan perselisihan mereka terhadap Nabi-nabi mereka
 "(tidak mau ta'at dan patuh)".

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim

Hadits ke 10

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمْرُ الْمُؤْمِنِينَ
 بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ كُلُوا مِنْ
 الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا، وَقَالَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ. ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ
 السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ
 يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ
 وَغَدِي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لَهُ. رواه مسلم.

Dari Abi Hurairah r.a. telah berkata: "Telah bersabda Ra-
 sulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Allah itu baik, tidak menerima
 sesuatu kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah telah me-
 merintahkan kepada orang-orang Mu'min (serupa) dengan
 apa yang telah diperintahkan kepada Rasul-rasul, maka Allah
 telah berfirman: "Hai Rasul-rasul! Makanlah dari segala
 sesuatu yang baik, dan bekerjalah kamu dengan pekerjaan yang
 baik. Dan telah berfirman: "Hai orang-orang yang beriman!
 Makanlah dari apa-apa yang baik yang telah Kami rezkikan
 padamu". Kemudian beliau menceritakan seorang laki-laki
 yang telah jauh perjalanannya, berambut kusut penuh dengan
 debu. Dia menadahkan kedua tangannya ke langit dan berkata:
 "Wahai Tuhan", "Wahai Tuhan", sedangkan makanannya ha-
 ram, minumannya haram, pakaiannya haram dan dikenyangkan
 dengan barang yang haram, maka bagaimana ia akan diterima
 permintaannya?

Diriwayatkan oleh Imam Muslim

Hadits ke 11

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُولِ

اللَّهُ ﷺ وَرِجَانَتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ
 اللَّهِ ﷺ دَعَا مَا يُرِيكَ إِلَى مَا لَا يُرِيكَ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ
 وَالنَّسَائِيُّ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abi Muhammad Al Hasan bin Ali bin Abi Thalib cucu Rasulullah s.a.w. dan kesayangannya telah berkata: Aku telah hafal (suatu sabda) dari Rasulullah "Tinggalkanlah apa-apa yang meragukan kamu, kerjakan apa yang tidak meragukan kamu".

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Nasa-i dan telah berkata Tirmidzi "Ini adalah Hadits Hasan Shoheh."

Hadits ke 12

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 ﷺ: مَنْ حَسَّنَ إِسْلَامَ الْمَرْءِ تَرَكَهُ مَا لَا يَعْنيهِ.
 حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا.

Dari Abi Hurairah r.a. telah berkata; Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Sebagian dari kebaikan ke-Islaman seseorang ialah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya." (tidak layak bagi dirinya).

Hadits Hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi dan lainnya demikian.

Hadits ke 13

عَنْ أَبِي حَمَزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَادِمُ
 رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ
 حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abi Hamzah Anas bin Malik r.a. pelayan Rasulullah s.a.w. dari Nabi s.a.w. telah berkata: "Tidak sempurna iman seseorang diantaramu sehingga mencintai saudaranya (sesama Muslim) sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim

Hadits ke 14

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 ﷺ لَا يَجِلُّ دَمُ أُمَّرِيٍّ مَسِيْمٍ إِلَّا بِأِحْدَى ثَلَاثٍ:
 الشَّيْبُ الزَّائِنِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالشَّارِكُ لِدِينِهِ
 الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Ibn Mas'ud r.a. telah berkata: Telah bersabda Rasulullah s.a.w.: "Tidak halal darah seseorang muslim kecuali disebabkan salahsatu dari tiga perkara: 1. Duda/janda yang berzina, 2. Pembunuhan dibalas bunuh, 3. Orang meninggalkan agamanya, memisahkan diri dari jama'ah (Murtad)".

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim

Hadits ke 15

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيصْمِتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

Dari Abi Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari-kemudian, maka hendaklah ia berkata yang baik-baik atau hendaklah ia diam; dan barangsiapa yang percaya kepada Allah dan Hari-kemudian, maka hendaklah menghormati tetangganya, dan barangsiapa yang percaya kepada Allah dan Hari-kemudian, maka hendaklah menghormati tamunya."

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim

Hadits ke 16

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبْ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Abi Hurairah r.a. bahwasanya seorang laki-laki berkata kepada Nabi s.a.w.: "Berilah wasiat kepadaku". Sabda Nabi: "Janganlah engkau mudah marah". Maka diulangi beberapa kali. Sabdanya: "Janganlah engkau mudah marah."

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari

Hadits ke 17

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَاتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُعِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abi Ya'la Syaddaad bin Aus r.a. dari Rasulullah s.a.w. telah berkata: Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik atas segala sesuatu, maka jika kamu membunuh hendaklah membunuh-dengan cara yang baik, dan jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, dan hendaklah menajamkan pisau dan menyenangkan hewan sembelihan itu (jangan dipijak/dibantingkan).

Diriwayatkan oleh Imam Muslim

Hadits ke 18

عَنْ أَبِي ذَرِّجَنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ
ابْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ اتَّقِ اللَّهَ
حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السِّيْرَةَ الْحَسَنَةَ تَحْمُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ
بِحَاقِ حَسَنِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَفِي
بَعْضِ النُّسخِ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abi Dzarr Jundub bin Junadah dan Abi Abdirrahman Mu'adz bin Jabal r.a. dari Rasulullah s.a.w. telah berkata: "Takutlah engkau kepada Allah di mana saja engkau berada, dan susul (tutup)lah sesuatu kejahatan itu dengan kebaikan, pasti akan menghapusnya dan bergaullah sesama manusia dengan budi yang baik."

Hadits Hasan dan dalam sebagian kitab disebutkan: Hasan Shobeh."

Hadits ke 19

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمًا فَقَالَ يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ
كَلِمَاتٍ: إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ إِذَا
سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ
الْأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ
قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ
إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَفِي رِوَايَةٍ غَيْرِ
التِّرْمِذِيِّ إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ تَعْرِفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ
يَعْرِفُكَ فِي الشَّدَةِ وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ وَمَا

iman dan (dzikir) alhamdulillah memenuhi (memberatkan)

dan (dzikir) subhanallah dan (dzikir) alhamdulillah
قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَلْبِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَفُ
عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قَالَ قَلْبُ أَمِنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقَمَ. رَوَاهُ م

Dari Abi 'Amr, dan kata yang lain, Abi 'Amrah Sofyan bin 'Abdillah r.a. telah berkata: Aku telah berkata, Hai Rasulullah! katakanlah kepadaku tentang Islam, suatu perkataan yang aku tak akan dapat menanyakannya kepada seorangpun kecuali kepadamu. Bersabdalah Rasulullah: "Berkatalah engkau; Aku telah beriman kepada Allah, kemudian berlaku jujurilah engkau".

Diriwayatkan oleh Muslim

Hadits ke 22

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ أَرَأَيْتَ إِذَا
صَلَّيْتُ الْمَكْتُوباتِ وَصَمْتُ رَمَضَانَ وَأَحَلَّيْتُ الْحَلَائِلَ
وَحَرَمْتُ الْحَرَامَ وَلَمْ أَزِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا أَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَافٍ
نَعَمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَمَعْنَى حَرَمْتُ الْحَرَامَ اجْتَنَبْتَهُ. وَمَعْنَى
أَحَلَّيْتُ الْحَلَائِلَ فَعَلْتَهُ مُصْتَقِدًا حِلَّهُ.

أَغْفِرُ الذَّنْبَ مَنْ حَتَّ وَأَفَاءَ حَتَّ. رَوَاهُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
Dari Abi 'Abdillah Jabir bin 'Abdillah Al-Anshari r.a. se-
sungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah
s.a.w., maka ia berkata:

Bagaimana pendapatmu jika aku melakukan shalat fardhu dan
Puasa pada bulan Ramadhan, dan menghalalkan yang halal
dan mengharamkan yang haram dan aku tidak akan menam-
bah selain itu sedikitpun, apakah aku masuk syurga?

Nabi bersabda: "Ya" **Diriwayatkan oleh Muslim**

Dan maksud "aku mengharamkan yang haram" ialah men-
jauhinya dan maksud "menghalalkan yang halal" ialah aku
mengerjakan dengan keyakinan halalnya.

Hadits ke 23

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطَّهُّورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ تَمَلُّؤُ الْمِيزَانِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلِّانِ أَوْ تَمَلُّ
مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ
وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حِجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو
فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا. رَوَاهُ م

Dari Abi Malik Al-Haritsi bin 'Ashim Al-Asy'ari r.a. telah ber-
kata: Bersabda Rasulullah s.a.w.: "Kebersihan itu sebagian dari

يَطَّلِعُ عَلَيْهِ النَّاسُ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَعَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبُدٍ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ جِئْتَ تَسْأَلُ
 عَنِ الْبِرِّ؟ قُلْتُ نَعَمْ. قَالَ اسْتَفْتِ قَلْبَكَ الْبِرَّ مَا اطْمَأْنَنْتَ إِلَيْهِ
 النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ وَالْإِيمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَنَرَدَدَ
 فِي الصَّدْرِ وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَافْتَوَوْكَ، حَدِيثٌ حَسَنٌ
 رَوَيْنَاهُ فِي مُسْنَدِ الْإِمَامَيْنِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ وَالدَّارِمِيِّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ

Dari An-Nawas bin Sam'an r.a. dari Nabi s.a.w. telah berkata:
 "Kebajikan itu adalah baiknya budi pekerti dan dosa adalah
 apa-apa yang meragu-ragukan dalam jiwamu dan engkau tidak
 suka dilihat orang lain dalam melakukan hal itu".

Diriwayatkan oleh Imam Muslim

Dan dari Wabishah bin Ma'bad r.a. telah berkata: Aku telah
 datang kepada Rasulullah s.a.w. maka beliau bersabda: "Apa-
 kah engkau datang untuk bertanya tentang kebaikan?" Aku
 menjawab "Benar." Beliau bersabda: "Mintalah fatwa dari
 hatimu, kebaikan itu adalah apa-apa yang tentram jiwa padanya
 dan tentram pula hati. Dan dosa itu adalah apa-apa yang
 syak dalam jiwa dan ragu-ragu dalam hati, walaupun orang-
 orang memberikan fatwa padamu dan mereka membenar-
 kannya".

Ini adalah "Hadits Hasan", yang kami riwayatkan tersebut
 di dalam Musnad dua Imam Ahmad bin Hambal dan Ad-
 Darimi dengan Sanad Hasan.

Hadits ke 28

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ الْعَرَبِيِّ بَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 وَعَظَّنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ
 وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعَيْونُ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَأَنَّهُمْ مَوْعِظَةٌ
 مَوْجِعٌ فَأَوْصِنَا. قَالَ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ
 وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ فَإِنَّهُ مِنْ يَعِشُ مِنْكُمْ فَسِيرِي اخْتِلافاً كَثِيراً
 فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ
 عَضُّوا عَلَيْهَا بِالتَّوَجُّدِ وَإِتْيَاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ لِكُلِّ
 بَدْعٍ ضَلَالَةٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abi Najih Al'Irbadh bin Sariyah r.a. telah berkata:
 "Telah memberi nasehat kepada kami Rasulullah s.a.w. dengan
 satu nasehat yang menggetarkan hati dan mencururkan air
 mata. Maka kami bertanya: Hai Rasulullah! Nasehat itu seakan-
 akan nasehat yang terakhir, maka berilah kami wasiat. Nabi
 bersabda: "Aku memberi wasiat padamu supaya tetap bertaqwa
 kepada Allah yang Maha Tinggi dan Maha Mulia, serta tetap
 mendengar perintah dan ta'at, walaupun yang memerintah

kamu itu seorang hamba, maka sesungguhnya orang yang masih hidup di antaramu nanti akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib atasmu memegang teguh akan sunnahku (cara-cara yang telah aku lakukan) dan perjalanan (sunnah) Khulafaur-rasyidin yang diberi petunjuk (oleh Tuhan). Dan berpeganglah kepada sunnah-sunnah itu dengan kuat dan jauhilah olehmu urusan-urusan yang diada-adakan (bid'ah) maka sesungguhnya segala bid'ah itu sesat". 1)

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi dan ia berkata: "Itu adalah Hadits Hasan Shoheh."

Hadits ke 29

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ
أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يَدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ. قَالَ لَقَدْ
سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسْرَهُ اللَّهُ تَعَالَى
عَلَيْهِ تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي
الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتَحُجُّ الْبَيْتَ ثُمَّ قَالَ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى
أَبْوَابِ الْخَيْرِ الصَّوْمِ جُنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا

1). Bid'ah = Perkara yang diada-adakan dalam Agama.

يُطْفِئُ الْمَاءَ النَّارَ وَصَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ ثُمَّ تَلَا
تَجَّافَى جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ حَتَّى بَلَغَ يَعْلُونَ ثُمَّ قَالَ
أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذُرُورَةٍ سَنَامِهِ؟ قُلْتُ
بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ
الصَّلَاةُ وَذُرُورَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ. ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكَ
بِمَلَاكٍ ذَلِكَ كُلُّهُ؟ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَأَخَذَ
بِلِسَانِهِ وَقَالَ كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا. قُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَإِنَّا
لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ. فَقَالَ تَحَكَّلْتُكَ أُمَّتَكَ وَهَلْ
يَكْتُبُ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ قَالَ عَلَى مَنْأَجْرِهِمْ
إِلْحِصَابًا لِسُنَّتِهِمْ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ
حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Mu'adz bin Jabal telah berkata: Aku telah berkata: "Ya Rasulullah! Beritahulah aku suatu amal yang dapat memasukkan aku ke dalam syurga dan menjauhkan aku dari neraka." Nabi menjawab: "Engkau telah bertanya tentang perkara yang besar, dan sesungguhnya itu adalah ringan bagi orang yang di-

gampangkan oleh Allah ta'ala atasnya. Engkau menyembah Allah dan jangan menyekutukan sesuatu dengan-Nya, dan mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan mengerjakan ibadah haji ke Baitullah. "Kemudian beliau berkata: "Inginkah engkau kuberi petunjuk padamu akan pintu-pintu kebaikan? Puasa itu adalah perisai dan sedekah itu menghapuskan kesalahan, sebagaimana air memadamkan api dan sembahyang seseorang di tengah malam. Kemudian beliau membaca ayat: *tatajaa-fay-junuubuhum 'anil madhoo-jfi* hingga sampai *ya'maluun*. 1) Kemudian beliau bersabda: Maukah bila aku beritahukan padamu pokok amal dan tiang-tiangnya, serta puncak-puncaknya? Aku menjawab: "Ya hai Rasulullah" Rasulullah bersabda: Pokok amal adalah Islam dan tiang-tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad". Kemudian beliau bersabda: "Maukah kuberitahukan padamu tentang kuncinya perkara itu semua? Jawab: "Ya hai Rasulullah" maka ia memegang lidahnya dan bersabda: "Jagalah ini".

Aku berkata: "Hai Rasulullah apakah kami dituntut (disiksa) karena apa yang kami katakan?" Maka beliau bersabda: "Semoga selamat engkau! Adakah yang menjerumuskan orang ke atas mukanya — (atau sabdanya, ke atas batang hidungnya) — ke dalam neraka, selain buah ucapan lidah mereka?"

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata "Hadits itu Hasan Shoheh".

Hadits ke 30

عَنْ أَبِي شُعَيْبَةَ الْخُسَيْبِيِّ جُرْتُوْمِ بْنِ نَاشِرٍ رَضِيَ

1). Surah Assajdah ayat: 16 — 17.

اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَفَرَضَ
فَرَائِضَ فَلَا تَضَيَعُوها وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُها وَهَآ وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ
فَلَا تَنْتَهِكُها وَاسْكُتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرِ نَسِيَانٍ
فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ الدَّرَقَطْنِيُّ وَغَيْرُهُ .

Dari Abi Tsa'labah Al-Khusyani Jurtsum bin Nasyir r.a. dari Rasulullah s.a.w. telah berkata: "Sesungguhnya Allah ta'ala telah mewajibkan beberapa kewajiban, maka janganlah kamu meninggalkannya, dan telah menentukan beberapa batas, maka janganlah kamu melampauinya, dan telah mengharamkan beberapa perkara, maka janganlah kamu melanggarnya dan ia telah diam dari beberapa perkara sebab rahmat bagimu bukan karena lupa, maka janganlah kamu membahasnya."

Hadits Hasan diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni dll.

Hadits ke 31

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
ذَلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ. فَقَالَ

Dari Ibnu 'Abbas r.a. Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Jika diberikan kepada orang-orang menurut tuntutan

ازهد في الدنيا يحبك الله وازهد فيما عند الناس يحبك الناس . حديث حسن ، رواه ابن ماجه وغيره بأسانيد ممتنة .

Dari Abi 'Abbas Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi r.a. telah berkata: Datanglah seorang laki-laki kepada Nabi s.a.w. maka berkata: Wahai Rasulullah! Tunjukkanlah aku pada suatu pekerjaan yang jika aku mengerjakannya aku dicintai Allah dan dicintai manusia." Maka sabda Rasulullah: "Zahidlah engkau akan dunia 1) pasti Allah mencintai engkau dan Zahidlah engkau akan apa yang ada pada manusia, pasti manusia mencintai engkau."

Hadits Hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lain-lainnya dengan Sanad-sanad yang Hasan".

Hadits ke 32

عن أبي سعيدٍ سعد بن مالك بن سنانٍ الخدري رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال لأضمر ولا أضكر . حديث حسن رواه ابن ماجه والدارقطني وغيرهما مسنداً ورواه مالك في الموطأ مرسلًا عن عمرو بن يحيى

1). Zahid = Tidak thama = Sederhana.

عن أبيه عن النبي ﷺ فأسقط أباسعيدٍ ولهُ طروق يقوى بعضها بعضاً .

Dari Abi Sa'id Sa'ad bin Malik bin Sinaan Al Khudri r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah engkau saling memudharatkan (merugikan, menyusahkan, menyempitkan)".

Hadits Hasan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Daraquthni dan lain-lainnya dengan sanad, dan diriwayatkan oleh Malik dalam (kitabnya) Muwaththa (sebagai hadits) Mursal daripada Amr bin Yahya daripada bapaknya daripada Nabi s.a.w. maka ia meniadakan Abi Said. Dan (hadits ini) ada mempunyai beberapa jalan, tiap-tiap satunya menguatkan yang lain.

Hadits ke 33

عن ابن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ قال لو يعطى الناس بدعواهم لادعى رجال أموال قوم ودماءهم لكن البينة على المدعى واليمين على من أنكر . حديث حسن ، رواه البيهقي وغيره هكذا وبعضه في الصحيحين .

وسيدنا ت م بين ديب من نعم بحسنه لم يعملها

ك... الله... حنة كما... وا... افه... 11

Terlalulah kejahatan seseorang jika ia menghina saudaranya yang Islam. Setiap Muslim bagi Muslim yang lain adalah haram darahnya, hartanya dan kehormatannya.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim

Hadits ke 36

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ

نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ

كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسْرَعِ عَلَى مَعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا

وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ

فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا

يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ

قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتْلَا رَسُولُهُ

بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ

وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ

Nya: Sesungguhnya Allah telah menetapkan nilai kebaikan-kebaikan dan kejahatan-kejahatan kemudian menerangkannya, maka barangsiapa bermaksud mengerjakan kebaikan kemudian

عمله لم يسرع به نسبه. رواه مسلم بهذا اللفظ.

Dari Abi Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w. telah berkata: "Barangsiapa yang melepaskan dari orang Mu'min satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia, pasti Allah akan melepaskan daripadanya satu kesusahan dari kesusahan hari qiamat. Dan barangsiapa yang menolong yang sedang menderita kesukaran (kerepotan), pasti Allah akan menolongnya di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi malu ('aib) orang Muslim, pasti Allah akan menutup malunya didunia dan akhirat. Dan Allah tetap bersedia menolong hamba-Nya selama hamba itu suka menolong saudaranya. Dan barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, pasti Allah memudahkan baginya jalan ke syurga. Dan apabila berkumpul suatu kaum di suatu rumah dari rumah-rumah Allah (mesjid), dengan membaca kitab Allah dan mempelajarinya sesama mereka, maka niscaya turun atas mereka ketentraman, dan mereka diliputi dengan rahmat dan dikelilingi oleh malaikat. Dan Allah menyebut mereka dalam golongan yang ada pada-Nya (para malaikat yang menghadap pada-Nya), dan barangsiapa yang lambat amalannya, maka tidak akan dipercepatkan mengangkat derajatnya.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan lafazh ini.

Hadits ke 37

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فِي مَا يَرُودُهُ عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ: إِنْ لَمْ يَكُنْ الْحَسَنَاتِ

Halaman

Hadits ke :

21.	Tentang: Iman dan jujur	31
22.	„ Mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan	32
23.	„ Kebersihan dzikir, shalat sedekah dan sabar ..	33
24.	„ Kebesaran kekayaan dan kemegahan Alam ...	35
25.	„ Sedekah itu tidak hanya dengan harta	37
26.	„ Amal-amal yang sederajat dengan sedekah ...	38
27.	„ Kebajikan dan dosa	40
28.	„ Taqwa, ta'at akan perintah mengikuti sunnah Nabi dan menjauhi bid'ah	41
29.	„ 'Amal yang dapat memasuki sorga	42
30.	„ Batas-batas Allah	44
31.	„ Kelakuan yang dicintai Allah dan dicintai manusia	45
32.	„ Larangan saling memudharatkan	46
33.	„ Pendakwa dan yang terdakwa	47
34.	„ Merobah (mencegah) pekerjaan mungkar	48
35.	„ Perhubungan seorang muslim dengan saudaranya sesama muslim	49
36.	„ Membantu dan menolong sesama muslim	50
37.	„ Pahala kebaikan	51
38.	„ Bertaqarrub kepada Allah dengan amal fardhu dan sunnah	54
39.	„ Pekerjaan yang tersalah, terlupa dan dipaksa	55
40.	„ Larangan menunda-nunda 'amal	55
41.	„ Beramal sesuai dengan sunnah Nabi	56
42.	„ Berdu'a dan berharap pada Allah	57
	KANDUNGAN BUKU	59

DAFTAR RALAT SKRIPSI

No	Halaman	Baris	Tertulis	Yang betul
	Ix	7 dari bawah	Myeleasakan	Menyelesaikan
	2	2 dari atas	Abdulla	Abdullah
	3	6 dari atas	Dengan resmi	Ragam resmi
	3	6 dari atas	... mungkin bahasa yang	... mungkin bahasa yang
	3	7-8 dari atas	digunakan menurut tata bahasa yang digunakan menurut tata bahasa baik,...	digunakan menurut tata bahasa baik,...
	3	9 dari atas	Jadi	Jadi,
	4	8 dari bawah	Mungki	Mungkin
	5	7 dari atas	Lebiih	Lebih
	5	7 dari bawah	Dujajah	Dijajah
	6	3 dari atas	Menyebutkan	Disebutkan
	6	9 dari bawah	Terbiit	Terbit
	11	12 dari atas	Jruru	Juru
	12	Teks arab	تثينا	تثينا
	12	Teks arab	وكل	وكلا
	13	Teks arab	المتفون	المتقون
	13	5 dari bawah	Penjeleasan	Penjelasan
	13	2 dari bawah	Pengalian	Pengalihan
	15	10 dari atas	Sintaksis	Simetris
	15	4 dari bawah	Mengemmukakan	Mengemukakan
	15	1 dari bawah	Orinally	Originally

	39	4 dari atas	Criteria	Kriteria
	39	5 dari atas	Beberapa Masalah Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Penulisan	Beberapa Masalah Penulisan sintaksis Bahasa Indonesia
	39	6 dari atas	Masalah Unsur Kalimat	Unsur Kalimat
	39	9 dari bawah	Tampa	Tanpa
	40	10 dari atas	Yogyakarta	Yogyakarta
	40	2 dari bawah	Diawalikata	Diawali kata
	41	11 dari atas	Rector	Rektor
	42	7 dari atas	Membrikan	Memberikan
	43	3 dari atas	Didalam	Di dalam
	45	8 dari atas	Penjelasan	Penyelesaian
	48	11 dari bawah	Tiak	Tidak
	51	6 dari atas	Segikeaslian	Segi keaslian
	51	10 dari atas	Naquid al-Attas	Naquib al-Attas
	54	3 dari bawah	Lata	Kata
	54	1 dari bawah	Daari	Dari
	55	2 dari atas	Menendai	Menandai
	55	3 dari atas	Kia ti dak	Kita tidak
	55	6 dari atas	Ma sih	Masih
	55	8 dari atas	Saadeng	Sedang
	55	11 dari atas	Te pat	Tepat
	55	14 dari atas	TTL II/Mahasiswa	PPL II/Mahasiswa

56	7 dari atas	Kepala jurusan	Ketua jurusan
56	8 dari bawah	Doksen	Dosen
57	6 dari atas	Dlam	Dalam
57	12 dari atas	Mengirengi	Mengiringi
60	9 dari bawah	Interaktif transitif	Intransitif
60	6 dari bawah	Sabjek	Subjek
61	1 dari atas	Dibelakang	Di belakang
63	1 dari atas	Pronominal	Pronmina Ia
63	6 dari atas	Pronominal	Pronomina
66	2 dari bawah	Semantic	Semantik
68	1 dari atas	Secretariat	Sekretariat
68	2 dari atas	Iru	Itu
68	12 dari atas	Perlengkapan	Kelengkapan
69	10 dari bawah	..., maka kalimat, kalimat ...
71	6 dari aas	ang	yang
72	3 dari atas	ladzim	lazim
72	6 dari atas	aklimat	kalimat
73	5 dari atas	intra kalimat	intrakalimat
73	6 dari atas	terpisanya	terpisahanya
73	7 dari atas	peng hubunga	penghubung
73	8 dari atas	intra kalimat	intakalimat
73	9 dari atas	antar bagian	antarbagian
73	10 dari atas	antar kalimat	antarkalimat

73	11 dari atas	antar kalimat	antarkalimat
73	12 dari atas	intra kalimat	intrakalimat
74	4 dari atas	dengankata	dengan kata
74	10 dari atas	antar bagian	antarbagian
74	10 dari atas	didalam	di dalam
74	6 dari bawah	hendaknya dipisah-pisahkan	hendaknya tidak dipisahklan
74	5 dari bawah	Oleh karena itu	oleh karena itu,
75	5 dari atas	Intra kalimat	intrakalimat
75	6 dari atas	Hendaknya tidak dipiahkan	hendaknya tidak dipisahkan
75	8 dari atas	Pemisaj	pemisah
76	9 dari bawah	Gambling	gamblang
77	2 dari atas	Setelah titik	setelah.
78	6 ari bawah	Saodara	Saudara
79	6 dari bawah	Di ataspun	Di atas pun
79	4 dari bawah	Pada an	Padanan
80	11 dari atas	Terbatas. Sehingga	Terbatas, sehingga
80	8 dari bawah	Hadir. Maka	Hadir, maka
80	6 dari bawah	Saodara	Saudara
81	1 dari atas	Dia usahakan. Namun	Dia usahakan, namun
81	1 dari bawah	Sudah selesai Namun	Sudah selesai, namun
82	1 dari atas	Beberapa Masalah Sintaksis	Beberapa Masalah

			Bahasa Arab dalam Penerjemahan	Penerjemahan sintaksis Bahasa Arab
82	2 dari atas	Dilihat aspek unsur kalimat,..	Jika dilihat aspek unsur kalimat,...	
83	6 dari atas	Perbedaan	Perbedaan	
83	5 dari bawah	Fiilnya	Fi'ilnya	
83	2 dari bawah	Mukhlis	Muhlis	
84	6 dari atas	Perbedaan		
84	10 dari bawah			
85	4 dari atas			
88	6 dari atas	saya mengagumi Usman bin Affan	Saya mengagumi kemulyaan Usman bin Affan	
89	5 dari atas	Idiomatic	Idiomatik	
89	9 dari atas	Ar-Rasyidin	Ar-Rasyidin	
89	10 dari bawah	Semantic	Semantik	
89	4 dari bawah	Bolpoint	Balpoint	
89	3 dari bawah	Idiomatic	Idiomatik	
90	4 dari atas	Barang siapa mengerjakan satu kebaikan, maka pahalanya sepuluh kali kebaikan tersebut	Barangsiapa mengerjakan satu kebaikan, Ia akan mendapatkan pahalanya sepuluh kali kebaikan tersebut	

	90	6 dari atas	يهتم الطلاب بما يقول المدرسة	يهتم الطلاب بما يقول المدرس
	90	3 dari bawah	Semantic	Semantik
	90	2 dari bawah	Membutuhkan.	Membutuhkan objek
	91	4 dari atas	Secara hormat,	Secara cermat,
	98	1 dari bawah	الحقى	الحمى
	99	4 dari atas	إذا صلحت	إذا صلحت
	100	11 dari bawah	فاضع	فاصنع
	100	5 dari bawah	وأحرکم	وأحرکم
	101	3 dari atas	وأحرکم	وأحرکم
	101	3 dari bawah	Merobahnya	Merubahnya
	102	2 dari bawah	Ketenteramanm	Ketenteraman
	103	3 dari atas	الرجعة	الرحمة
	103	7 dari bawah	سبعمائه	سبعمائة
	104	6 dari atas	Mencintainya	Mencintainya
	104	5 dari bawah	المساء	المساء
	105	2 dari atas	bujmi	Bumi
	105	4 dari atas	بقراب الأوض	بقراب الأرض
	105	2 dari bawah	ويصدقه	ويصدقه
	106	10 dari bawah	عصوا	عصموا
	107	10 dari atas	أن رجلا سأل الله	أن رجلا سأل رسول الله
	107	5 dari bawah	yagn	yang
	108	7 dari bawah	فقال ثكنتك	فقال ثكنتك

	108	1 dari bawah		اللح	الله
	109	11 dari atas	unsur		unsur
	112	15 dari atas	membagi		membagi
	115	4 dari bawah	Daslan		Dahlan
	116	5 dari atas	Setar.a.		Setara
	116	5 dari bawah	Setar.a./secara		Setara/setara
	116	2 dari bawah	Susunan kalimat pada yang baik dan benar		Susunan kalimat pada terjemahan (2.1) tersebut kurang apik menurut susunan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar
	117	1 dari atas	Kesalahan sitaksis)		Kesalahan sintaksi
	118	2 & 3 dari atas	oleh karena itu, barang siapa yang hijrahnya menuju (keridloan) Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya itu ke arah (keridloan) Allah dan rasul-Nya		oleh karena itu, barangsiapa yang hijrahnya menuju (keridoan) Allah dan Rasul-Nya, hijrahnya mereka itu menuju ke arah (keridoan) Allah dan Rasul-Nya
	118	6 dari atas	setar.a.		setara
	118	5 dari atas	ppelepasan		pelepasan
	118	8 dari atas	kedalam		ke dalam

118	3 dari bawah	setar.a.	setara
119	4 dari atas	ketika kami duduk dekat Rasulullah s.a.w. pada suatu hari, tiba-tiba nampaklah kepada kami seorang laki-laki yang memaka pakaian yang sangat putih dan berambut sangat hitam	ketika kami duduk dekat Rasulullah s.a.w. pada suatu hari, kami melihat seorang laki-laki yang memakai pakaian yang sangat putih dan berambut sangat hitam
119	9 dari bawah	antar kalimat	antarkalimat
119	5 dari bawah	keteranan	keterangan
119	4 dari bawah	disamping itu	disamping itu,
123	3 dari atas	disntara	diantara
123	5 dari atas	o leh	oleh
123	5 dari bawah	konjungsi	konjungsi
125	11 dari atas	ketika maka	ketika...,maka...
126	11 dari bawah	جعلة شرطية	جملة شرطية
128	5 dari atas	setar.a./Akan tetapi	setara/Akan tetapi,
128	5 dari bawah	tantang	tentang
129	2 dari atas	diperlakukan	diperlakukan
129	10 dari bawah	ahdis	hadis
130	1 dari atas	kemudian huruf fa'	pemakaian huruf fa'
131	5 dari atas	المتواضع	المتواضع
132	5 dari atas	فسوف يغنيكم الله	فسوف يغنيكم الله

	132	8 dari atas	فلن يطفروه	فلن يكفروه
	132	7 dari bawah	إن زغيت	إن رغيت

CURRICULUM VITAE

Daftar Riwayat Hidup

- N a m a** : Hasan Bisri
- Tempat /Tgl lahir** : 28 November 1974
- Alamat Asal** : Panguragan Kulon Panguragan Cirebon 45163 Jawa Barat
- Alamat Yogya** : Wisma ***Blekutak*** krapyak Wetan No. 99 A (sebelah selatan masjid Safinatullah) Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
- Pendidikan** : a. SDN Panguragan Kulon Panguragan Cirebon (lulus tahun 1989)
b. MTs.N Babakan Ciwaringin Cirebon (lulus tahun 1993)
c. MAN Tambak Beras Jombang (lulus tahun 1995)
d. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus tahun 2002)
- Pengalaman Organisasi :**
1. Sekretaris Umum KSC (*keluarga Santri se-Wilayah III Cirebon*) (1997-1999)
 2. Ketua HIMSAP (*Himpunan Santri Panguragan*) (1999-2001)
 3. Anggota KODAMA (*Korps Dakwah Mahasiswa*) (1995-1998)
 4. Anggota PMII (*Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*) (1996-1999)
 5. Anggota LAPY (Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta) (2000-2002)
- Nama Orang Tua** :
- a. Ayah : H. Hasan Hadliri Muslim
 - b. Ibu : Hj. Zumrotul Mustaqimah
- Alamat Orang Tua** : Panguragan Kulon Panguragan Cirebon Jawa Barat